

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi SAW dinyatakan bahwa agama (tauhid/keimanan kepada Allah SWT) merupakan suatu fitrah atau potensi dasar manusia (anak). Sedangkan tugas pendidik adalah mengembangkan dan membantu tumbuh kembangnya fitrah tersebut pada manusia (anak). Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ar Ruum ayat 30, yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا
بَدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Dalam mendidik agama pada siswa jenjang sekolah dasar diperlukan pendekatan-pendekatan tertentu, diantaranya melalui pendekatan keagamaan. Pendekatan keagamaan ialah bagaimana cara pendidik memproses anak didik atau siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan dan pengajaran keagamaan, termasuk didalamnya mengarahkan, mendorong, dan memberi semangat kepada mereka agar mau mempelajari ajaran agamanya melalui baca tulis Al- Qur'an (BTA), serta taat dan mempunyai cita rasa beragama Islam.

Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan pertama (usia 0-12 tahun). Masa ini merupakan masa yang menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan agama anak untuk masa berikutnya. Di era globalisasi yang didukung oleh kemajuan teknologi informasi terutama dalam kemajuan media

massa (cetak dan elektronik), sehubungan dengan kehidupan anak sehari-hari, pengaruh media massa dapat berdampak positif dan juga negatif.

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawtir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah.¹ Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi serta syarat utama membangun peradaban. Dalam Al-Qur'an disebutkan perintah membaca dan menulis yaitu dalam surat al Alaq ayat 1-5.



Tujuan pendidikan baca tulis Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qurani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.

Sebagai kitab suci dan pedoman hidup, Al Quran tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam. Sejak diturunkan hingga sekarang Al Quran dibaca, dipelajari, dan diamalkan oleh umat Islam dimana saja berada. Membaca Al

¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta:Gema Insani, 2004, hlm. 16

Quran merupakan ibadah, disamping merupakan sarana untuk mempelajari dan melestarikannya.

Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.² Dalam proses belajar mengajar metode merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang pendidik atau guru diharapkan memiliki berbagai metode yang tepat serta kemampuan dalam menggunakan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran Al-Qur'an pada hakekatnya adalah mengajarkan Al-Qur'an pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan Al-Qur'an tahap pertama dengan tujuan agar siswa mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi.

Pengajaran membaca Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran Al-Qur'an, anak-anak belajar huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Yang paling penting dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu Tajwid.³

Prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sedangkan metode Qiraati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan

² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka: 2005, hlm. 740.

³ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 92.

bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan dalam pembelajarannya guru tidak perlu memberi tuntunan dalam membaca namun menggunakan sistem cara belajar siswa aktif (CBSA).⁴

Anak merupakan tanggung jawab kedua orangtua, karena anak merupakan amanat Allah SWT. Di sisi lain orangtua yang tidak mampu mendidik anaknya secara menyeluruh, akan melimpahkan sebagian tanggung jawabnya kepada guru-guru melalui pendidikan formal.

Oleh karena itu kita harus melaksanakan tanggung jawab tersebut dengan baik dan hati-hati. Sesungguhnya dalam Islam pendidikan terhadap anak sangatlah lengkap, maka apabila pendidikan diberikan dengan sebaik-baiknya (sesuai dengan ajaran Islam), tentu akan tercapai apa yang diharapkan oleh setiap orang tua yakni mempunyai anak yang shalih dan shalihah.

SDN Wawaran adalah satuan pendidikan formal jenjang pendidikan. Sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat (*society based education*), SDN Wawaran memiliki kekhasan keagamaan yaitu pendidikan dasar terpadu bernuansa Islam. Dalam kegiatan pembelajarannya SDN Wawaran menambahkan kurikulum khusus yang meliputi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiraati. Selain itu juga memberikan materi tambahan atau materi plus, diantaranya hafalan hadits, do'a sehari-hari serta hafalan surat-surat pendek.

SDN Wawaran dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an memiliki target yaitu siswa yang sudah kelas IV harus mampu membaca

⁴ Dahlan Salim Zarkasyi, *Merintis Qiraati Pendidikan TKA*, Semarang, 1987, h. 12-13

Al Qur'an dengan baik dan benar. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ada siswa kelas IV yang masih ada siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Dari latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam, dalam hal ini peneliti akan melakukan kajian dengan judul "Aplikasi Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Pada Siswa Kelas IV Di SDN Wawaran".

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami isi penelitian ini, peneliti memberikan batasan pengertian dan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Aplikasi

Aplikasi merupakan sebuah penerapan dari sesuatu yang sudah terkonsep sebelumnya. Sedangkan dalam kamus *John. M. Echols* kata aplikasi merupakan kata serapan yang di ambil dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *Apply* yang berarti menggunakan atau penerapan.⁵

2. Metode Qiraati

Metode Qiraati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan dalam pembelajarannya guru tidak perlu memberi tuntunan dalam membaca namun menggunakan sistem cara belajar siswa aktif (CBSA).⁶

⁵ John. M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), hlm. 34

⁶ Zarkasyii, *Op. Cit.*, hlm. 12

3. Baca Tulis Qur'an

Baca artinya : melihat, memperhatikan serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui Malaikat Djibril secara berangsur-angsur supaya mudah di fahami serta dijadikan pedoman umat islam.

C. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran metode Qiraati di kelas IV SDN Wawaran masih belum berjalan dengan baik.
2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat
3. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa
4. Metode yang dipergunakan masih bersifat konvensional
5. Rendahnya kualitas pembelajaran materi metode qiraati
6. Rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran membaca Al-Qur'an.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana aplikasi metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV di SDN Wawaran?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas IV setelah diterapkannya metode Qiraati?

3. Apakah dengan penerapan metode Qiraati mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran ?

E. Cara Pemecahan Masalah

Metode atau cara pemecahan masalah yang akan guru lakukan dalam rangka pemecahan masalah dalam pembelajaran materi membaca Al-Qur'an dengan metode qiraati. Dengan metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pelajaran membaca Al-Qur'an.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka hipotesis dalam PTK ini adalah sebagai berikut :

“Dengan diterapkan metode qiraati, hasil belajar siswa kelas IV SDN pada materi membaca Al-Qur'an dengan metode qiraati di SDN Wawaran meningkat.”

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Aplikasi Metode Qiraati Pada Siswa Kelas IV Di SDN Wawaran.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas IV di SDN Wawaran setelah diterapkannya metode Qiraati.

3. Untuk mengetahui hasil penerapan metode Qiraati terhadap keterampilan membaca al-Qur'an Pada Siswa Kelas IV di SDN Wawaran.

H. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Agar siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik makhraj dan bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

2. Bagi Guru

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran membaca Al Qur'an yang sederhana, mudah dan praktis, tetapi mampu meningkatkan prestasi siswa.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi alternatif untuk melaksanakan proses pembelajaran yang bisa diterapkan oleh para pendidik disekolah, dan diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Bagi Peneliti

Sebagai seorang calon guru, peneliti dapat mempersiapkan diri melatih serta mengembangkan kemampuannya dengan menerapkan metode Qiraati, sebagai bekal dan sarana untuk memasuki dunia pendidikan.

I. Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penelitian ini lebih terfokus sesuai dengan apa yang dikaji dalam penelitian, maka penelitian ini akan dibatasi dalam pembahasan:

1. Aplikasi Metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV di SDN Wawaran.
2. Kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas IV di SDN Wawaran setelah diterapkannya metode Qiraati.
3. Penerapan metode Qiraati dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an Pada Siswa Kelas IV di SDN Wawaran.

J. Sistematika Penulisan

Skripsi ini dijadikan beberapa bab penulisan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan, yang merupakan gambaran umum isi penelitian meliputi: latar belakang masalah, penegasan judul, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Kajian pustaka, yang penulisannya meliputi: tinjauan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan tinjauan tentang metode Qiraati.
- BAB III** : Metode penelitian, yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, setting penelitian, persiapan penelitian tindakan kelas, sumber data,

metode pengumpulan data, instrument penelitian, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian dan rencana tindakan.

BAB IV : Merupakan paparan data yang berisi gambaran lokasi penelitian dan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan. Pada bab ini akan membahas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab III, dan mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian serta untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

BAB V : Merupakan kesimpulan dari hasil bab terdahulu, bab ini berisi kesimpulan dan saran yang bersifat konstruktif

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pengajaran Membaca Al-Qur'an

Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah membaca, karena melalui membaca Allah mengajarkan manusia sesuatu atau pengetahuan yang tidak diketahuinya. Dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan.

Perintah iqra' mendorong agar umat manusia berpikir dan bertafakkur mempergunakan potensi akalanya, sementara *al qalam* menyeru untuk menulis dan mencatat. Dari ayat tersebut apabila bacaan dan materi Al- Qur'an diberikan kepada generasi muda dengan benar, akan lahir generasi yang qur'ani, bersahaja dan progresif. Dan sebaliknya apabila suatu generasi dijauhkan dari Al-Qur'an maka akan muncul generasi yang tidak bermoral.⁷

Umat Islam memerintahkan kepada umatnya agar mempelajari dan mewarisi ajaran-ajaran agama Islam. Mempelajari ajaran agama Islam bagi orang-orang yang beriman merupakan suatu kewajiban dan bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits.

Ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun adalah ayat 1-5 dari surat Al Alaq, wahyu yang pertama turun berbunyi iqra,....” bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu”. Dari ayat tersebut dapat disimpulkan adanya perintah membaca, untuk bisa membaca maka harus dilakukan proses belajar.

⁷ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta:Gema Insani, 2004, hlm. 22

Al-Qur'an diibaratkan oleh sahabat Abdullah bin Mas'ud sebagai jaman Tuhan. Oleh karena itu Al-Qur'an harus dikaji, dibaca, dipahami, dan dinikmati oleh kaum muslimin. Untuk menuju kesana tangga pertama adalah belajar, belajar mengerti aksaranya, belajar membaca dan menulis aksara Al- Qur'an.

Meskipun sekedar belajar aksara (huruf) Al-Qur'an saja Allah SWT telah memberi apresiasi. Bacaan Al-Qur'an seseorang meski masih gagap, tidak fasih, susah, dan tidak mahir diberikan dua nilai pahala oleh Allah SWT, asalkan ia mau belajar dan terus berupaya memperbaiki diri, kecuali bila sudah menjadi dialek kulturalnya yang sulit dihilangkan.⁸

Di Indonesia pemerintah telah ikut memberikan perhatian terhadap hal ini, keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/ 44A tahun 82. Di dalam keputusan tersebut dinyatakan perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al- Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Tata cara membaca Al-Qur'an menurut para ulama terbagi menjadi 4 macam yaitu:

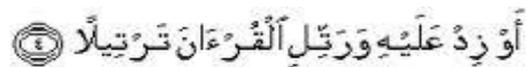
1. Membaca secara tahqiq

Tahqiq ialah membaca Al-Qur'an dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, dan teliti. Seperti memanjangkan mad, 40 menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, melepas huruf secara tartil, memperhatikan panjang pendek, waqaf dan ibtida'.

⁸ Ahmad Syarifuddin, *Ibid*, hlm

2. Membaca secara tartil

Tartil maknanya hampir sama dengan tahqiq, hanya tartil lebih luwes dibandingkan dengan tahqiq. Az Zarkasyii mengatakan bahwa kesempurnaan tartil ialah menebalkan kalimat sekaligus menjelaskan huruf-hurufnya. Perbedaan lainnya ialah tartil lebih menekankan aspek memahami dan merenungi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, sedangkan tahqiq tekanannya pada aspek bacaan. Membaca Al-Qur'an dengan tartil hukumnya amat ditekankan, Allah SWT berfirman:



3. Membaca secara tadwir

Tadwir ialah membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan mad, hanya tidak sampai penuh. Tadwir merupakan cara membaca Al-Qur'an yang tingkatannya berada dibawah tartil.

4. Membaca secara hard

Hadr ialah cara membaca Al-Qur'an dengan cepat, ringan dan pendek, namun tetap dengan menegaskan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya, suara mendengung tidak sampai hilang. Meskipun cara membacanya cepat dan ringan, ukurannya harus standar riwayat-riwayat sahih yang diketahui oleh para pakar qira'ah. Cara ini lazim dipraktikkan oleh para penghafal Al Qur'an pada kegiatan khataman Al Qur'an sehari (12 jam).

Dari empat tata cara membaca Al Qur'an tersebut, tata cara yang ideal untuk dipraktikkan di kalangan anak-anak oleh orang tua dan guru adalah cara

yang pertama yaitu tahqiq. Dengan membaca secara tahqiq, anak akan terlatih membaca Al Qur'an secara pelan, tenang, tidak terburu-buru.

Cara ini akan membiasakan anak membaca Al Qur'an secara baik dan benar. Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca kitab suci lain. Membaca Al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca Al-Qur'an. Isi pengajaran membaca Al-Qur'an itu meliputi:

1. Pengenalan huruf hijaiyah.
2. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf tersebut.
3. Bentuk dan fungsi tanda baca.
4. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf).
5. Cara membaca, melagukan dengan berbagai macam irama.
6. Adabut tilawah, berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an.

Ruang lingkup pengajaran Al-Qur'an lebih banyak berisi pengajaran keterampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan. Pengajaran Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca-menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran Al-Qur'an, anak-anak belajar huruf-huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya.

Yang paling penting dalam pengajaran membaca Al-Qur'an adalah keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid.⁹ Pengertian Tajwid menurut bahasa (etimologi) adalah memperindah sesuatu. Sedangkan menurut istilah, Ilmu Tajwid adalah

⁹ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 92

pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Quran dengan sebaik baiknya.

Tujuan ilmu tajwid adalah memelihara bacaan Al-Quran dari kesalahan dan perubahan, serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca. Belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah, sedang membaca Al-Quran dengan baik (sesuai dengan ilmu tajwid) itu hukumnya Fardlu ‘Ain.

B. Tinjauan Tentang Metode Qiraati

1. Sejarah Munculnya Metode Qiraati¹⁰

Sebelum adanya Taman Kanak-kanak Al-Qur’an (TKQ), pendidikan Al-Qur’an di Indonesia masih menggunakan sistem “pengajian anak-anak” di mushola, langgar, masjid bahkan di rumah-rumah. Metode pengajarannya dengan menggunakan turutan, yakni Al-Qur’an juz 30 yang dilengkapi dengan petunjuk membaca Al-Qur’an. Metode ini disusun oleh ulama’ dari Baghdad, sehingga metode ini dikenal dengan nama “Qoidah Baghdadiyah”. Qoidah ini telah terbukti menciptakan ulama’-ulama’ besar yang ahli dalam bidang Al-Qur’an.

Namun pada saat ini mayoritas umat Islam, khususnya anak-anak mulai enggan mengaji dengan menggunakan turutan, karena dianggap kurang praktis dan efisien, terutama bagi mereka yang ingin bisa membaca Al-Qur’an lebih cepat dan praktis.

¹⁰ Nur Shodiq Achrom, *Pendidikan Dan Pengajaran Al- Qur’an Sistim Qoidah Qiroati*, (Ngembul Kalipare: Koordinator Malang III, 1996), hlm. 5

Melihat gejala seperti ini, banyak para ulama mencoba mencarikan atau menyajikan alternatif yang lebih menarik dan memudahkan anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Tetapi alternatif yang ditawarkan selalu mengalami kegagalan, karena tidak ada bukti keberhasilannya. Di samping itu juga ada suatu pandangan atau kesepakatan yang tidak tertulis, bahkan kalau mengajar mengaji harus mamakai turutan. Sehingga metode baru yang ditawarkan hanya dipandang sebelah mata. Pada pertengahan tahun 1986 umat Islam dibuat lega dengan adanya metode atau model pengajian anak-anak yang baru, yakni pendidikan Al-Qur'an anak-anak untuk usia 4 – 6 tahun yang dirintis oleh Ust. H. Dahlan Salim Zarkasyi di Semarang. Karena pendidikannya seperti Taman Kanak-kanak umum, maka lebih dikenal masyarakat dengan sebutan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ). Keberadaan TKQ ini tidak terlepas dari usaha Ust. H. Dahlan Salim Zarkasyi dalam mencari metode belajar membaca Al-Qur'an yang telah dirintis dan diuji coba sejak tahun 1963.

Pada tahun 1963 Ust. H. Dahlan Salim Zarkasyi mulai mengajar ngaji kepada anak-anaknya dan anak-anak tetangganya dengan menggunakan turutan. Akan tetapi ternyata hasilnya kurang memuaskan, dimana anak-anak hanya menghafal saja. Jika petang Ust. H. Dahlan Salim Zarkasyii mengajar ngaji, sedangkan pada siang harinya berdagang, pada saat berkesempatan mengambil barang diluar kota, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Pekalongan, Yogyakarta dan kota-kota lainnya. Beliau selalu menyempatkan diri untuk meneliti dan mengamati pengajian anak-anak yang ada di mushalla,

langgar dan masjid setempat. Ternyata hasilnya tidak jauh berbeda dengan yang dialami beliau.

Berdasarkan rasa tidak puas dengan hasil dari mengaji dengan kitab turutan itu, maka beliau mencoba menyusun metode baru yang lebih efektif dan efisien. Akhirnya berkat inayah, hidayah dan rahmah dari Allah SWT, Ust. H. Dahlan Salim Zarkasyi berhasil menyusun metode praktis belajar membaca Al-Qur'an yang tersusun menjadi 10 jilid. Atas saran dua orang ustadz, yakni ustadz Djoened dan ustadz Syukri Taufiq, metode ini diberi nama "Metode Qiraati", yang berarti 'inilah bacaanku yang tartil (membaca Al-Qur'an). Metode Qiraati ini langsung mengajarkan bunyi huruf, yakni huruf-huruf yang berkharijat tanpa dieja dan mengenalkan nama-nama huruf secara acak serta langsung memasukkan bacaan yang bertajwid secara praktis, bukan teoritis.

Melihat keberhasilan Ust. H. Dahlan Salim Zarkasyi dengan metode Qiraatinya pada tahun 1966, H. Ja'far, seorang ulama' Semarang, mengajak beliau sowan kepada K.H. Arwani Kudus untuk menunjukkan buku Qiraatinya. Dan Alhamdulillah, setelah diteliti dan dikoreksi, mendapat restu beliau. Setelah mendapat restu K.H Arwani buku Qiraati mulai dikenalkan kepada masyarakat Semarang dan sekitarnya.

Pada bulan Mei 1986, Ust. H. Dahlan Salim Zarkasyi diajak oleh salah satu wali murid (Sukito), untuk silaturahmi dan menyaksikan Pondok Pesantren Al-Qur'an Anak-anak "Mambaul Hisan" di Sedayu Gresik, yang berdiri pada tahun 1965 yang diasuh K.H. Muhammad. Beliau merasa prihatin melihat anak-anak kecil di bawah umur 7 tahun, yang terpisah dari orang

tuanya, dan semestinya anak-anak tersebut masih membutuhkan kasih sayang mereka, akan tetapi dalam membaca Al- Qur'an mereka kurang tartil.

Dari hasil kunjungan tersebut, beliau dapat menyimpulkan bahwa anak di bawah usia balita mampu diajarkan membaca Al-Qur'an. Sepulang dari Gresik, selama sebulan tepatnya di bulan Ramadhan, ustadz. H. Dahlan Salim Z, menyusun kembali buku Qiraati untuk usia taman kanak-kanak yang diambil dari Qiraati 10 jilid. Kemudian dibukalah pendidikan Al-Qur'an untuk anak-anak usia 4-6 tahun pada tanggal 1 Juli 1986. Inilah Taman Kanak-Kanak pertama di Indonesia. Kemudian atas saran KH. Hilal Sya'ban yang juga direstui oleh KH. Turmudzi Taslim, TKQ tersebut diberi nama "Roudlotul Mujawwidin".

Sebenarnya awal berdirinya merupakan percobaan, mungkinkah anak-anak usia TK (4-6 tahun) mampu membaca Al-Qur'an. Pada hari pertama pembukaan, jumlah muridnya 26 anak dan tempat pendidikannya meminjam rumah Ir. Abdullah di Kampung Wotprau 77 Semarang.

Setelah berjalan kurang lebih 3 bulan, jumlah muridnya mencapai 70 anak. Proses belajar mengajar berlangsung setiap sore selama 1 jam, mulai jam 16.00 sampai 17.00 WIB.

Sekalipun berdirinya TKQ merupakan percobaan dengan rencana 4 tahun baru mengkhatamkan Al-Qur'an 30 juz. Setelah 7 bulan diluar dugaan target yang semula 4 tahun ternyata dalam 2 tahun sudah mengkhatamkan 30 juz. Tepatnya 1 Juli 1988 telah mengkhatamkan AlQur'an 30 juz sebanyak 20 anak, khatam dengan bacaan tajwid dan ghorib.

Lahirnya TKQ Roudlotul Mujawwidin ini mendapat sambutan yang sangat mengembirakan, sehingga di beberapa tempat berdiri pula lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an di Indonesia. Selain itu, di Negara tetangga mulai berdiri pula TKQ dengan menggunakan metode Qiraati seperti Malaysia, Serawak, Singapura, Brunai Darussalam dan Thailand.

2. Pengertian Metode Qiraati¹¹

Metode Qiraati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Dari latar belakang sejarah Qiraati dan taman kanak-kanak Al-Qur'annya, maka metode Qiraati mempunyai tujuan, target, sistem, prinsip dan strategi dalam pengajarannya. Metode Qiraati merupakan metode yang yang bisa dikatakan metode membaca Al-Qur'an yang ada di Indonesia, yang terlepas dari pengaruh Arab.

Metode ini pertama kali disusun pada tahun 1963, hanya saja pada waktu itu buku metode Qiraati belum disusun secara baik. Dan hanya digunakan untuk mengajarkan anaknya dan beberapa anak disekitar rumahnya, sehingga sosialisasi metode Qiraati ini sangat kurang. Berasal dari metode Qiraati inilah kemudian banyak sekali bermunculan metode membaca Al-Qur'an seperti metode Iqro', metode An-Nadliyah, metode Tilawaty, metode Al-Barqy dan lain sebagainya.

¹¹ Nur Shodiq Achrom, *Pendidikan Dan Pengajaran Al-Qur'an Dengan Qoidah Qiraati*, (Malang: Ponpes Shirotul Fuqoha', 1995) hlm. 9

Diawal penyusunan metode Qiraati ini terdiri dari 6 jilid, dengan ditambah satu jilid untuk persiapan (par-TK), dan dua buku pelengkap sebagai kelanjutan dari pelajaran yang sudah diselesaikan, yaitu juz 27 serta ghorib Musykilat (kata-kata sulit).

3. Visi, Misi, Amanah, dan Tujuan Metode Qiraati

Buku Qiraati dalam pengembangan dan penyebarannya tidak seperti buku-buku lain pada umumnya, sebab mempunyai visi dan amanah khusus. Buku tidak dijual bebas melainkan melalui koordinator yang bersedia berpegang teguh pada misi dan amanah tersebut. Visi dari metode qiraati adalah menyampaikan ilmu baca Al-Qur'an dengan benar dan tartil, bukan menjual buku. Sedangkan misi dari metode ini adalah membudayakan bacaan Al-Qur'an yang benar dan memberantas bacaan Al-Qur'an yang salah kaprah.¹² Amanah dari metode Qiraati antara lain:

- a. Jangan mewariskan kepada siswa bacaan Al-Qur'an yang salah karena yang benar itu mudah.
- b. Harus diajarkan oleh guru yang lulus tashih saja, jangan yang hanya asal bisa baca Al-Qur'an.
- c. Guru yang belum lulus tashih hendaknya dibina bacaan Al-Qur'annya sampai lulus.
- d. Guru yang lulus hendaknya diberikan petunjuk mengajar atau metodologi.

Dengan adanya tashih bacaan Al-Qur'an bagi calon guru, maka metode Qiraati mempunyai tujuan:

¹² Ahmad Alwafa Wajih, *Panduan calon Guru TKQ*, 1996, hlm. 6

- Menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari segi bacaannya agar tetap sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Hijr: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَنَافِظُونَ.

- Menyebarluaskan ilmu membaca Al-Qur'an.
- Memberi peringatan kepada para pendidik Al-Qur'an agar lebih berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an.
- Meningkatkan pendidikan Al-Qur'an. Dengan adanya tashih diharapkan hasil dari pendidikan Al-Qur'an kualitasnya terjamin dengan baik dan akan menjadikan murid tidak sekedar bisa membaca Al-Qur'an.¹³

4. Sistem dan Strategi Metode Qiraati²⁷

Sistem pengajaran membaca Al-Qur'an Metode Qiraati sebagai berikut:

- Langsung membaca huruf-huruf hijaiyah yang berharokat tanpa mengeja.
- Langsung praktek bacaan bertajwid dimulai dari yang mudah dan cara yang mudah.
- Belajar dengan sistem modul. Mulai dari modul yang rendah sampai modul tinggi dan diselesaikan secara bertahap.
- Belajar secara berulang-ulang dari pokok bahasan sampai latihan yang banyak.
- Belajar sesuai kemampuan. Guru menaikkan halaman disesuaikan dengan kemampuan dan kecepatan membaca dengan baik dan benar.

¹³ Sadar Harapan, *Penjelasan Lengkap Metode Qiraati*, LPMQ: 2002, hlm. 5-6

➤ Siswa belajar dengan petunjuk guru dan membaca contoh dengan tepat. Selanjutnya siswa membaca sendiri berdasarkan contoh yang diberikan guru.

➤ Siswa membaca tanpa tuntunan guru. Waktu belajar 60 menit.

Selain metode diatas agar proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan, maka harus memakai strategi mengajar. Dalam mengajar Al-Qur'an dikenal beberapa macam strategi, yaitu:

1. Strategi mengajar secara umum (global)

a. Individual atau privat

Siswa belajar membaca satu atau dua halaman sesuai dengan kemampuannya kepada guru secara bergiliran (satu persatu). Dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan menggunakan kelas khusus dan tanpa kelas.

b. Klasikal-individual

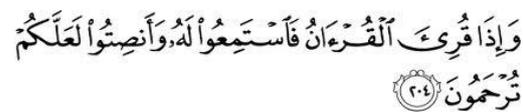
Sebagian waktu digunakan guru untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal sekedar 2 atau 3 halaman dan sebagian lagi untuk individual. Cara ini dilakukan ketika menggunakan peraga kelas, cara menggunakannya sebagai berikut:

- ◆ Peraga dibaca berdasarkan halaman buku yang dibaca siswa pada kelompoknya, dari yang rendah sampai yang terakhir.
- ◆ Waktu yang digunakan sesuai kebutuhan.
- ◆ Guru menjelaskan pokok bahasan, kemudian seluruh siswa mengikuti sampai bacaannya benar. Guru menunjuk bacaan pada alat peraga dan diikuti

bacaan seluruh siswa. Kemudian guru menunjuk seorang siswa untuk membaca peraga secara bergantian.

c. Klasikal baca simak

Strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain. Dasar yang digunakan adalah firman Allah SWT di surat Al-A'raf ayat 204 :



Caranya:

- ◆ Guru menunjukkan pokok bahasan atau latihan pada peraga dan menunjuk seorang siswa secara bergantian untuk dites membaca dan disimak oleh orang lain.
- ◆ Setelah cara diatas dilakukan, guru menunjuk salah seorang siswa membaca alat peraga dan diikuti oleh seluruh siswa.

2. Strategi mengajar secara khusus (detail)

Agar kegiatan belajar mengajar Al-qaur'an dapat berjalan dengan baik sehingga tercapai keberhasilan yang maksimal maka perlu diperhatikan syarat-syarat sebagai berikut :¹⁴

1. Guru harus menekan kelas, dengan memberi pandangan menyeluruh terhadap semua siswa sampai semuanya tenang, kemudian mengucapkan salam dan membaca do'a iftitah.

¹⁴ Nur shodiq achrom, *op.cit.*, hlm. 18-21

2. Pelaksanaan pelajaran selama satu jam ditambah 15 menit untuk variasi (do'a-do'a harian, bacaan sholat, do'a ikhtitam atau hafalan-hafalan lainnya).
3. Usahakan setiap anak mendapat kesempatan membaca satu persatu.
4. Wawasan dan kecakapan anak harus senantiasa dikembangkan dengan sarana dan prasarana yang ada.
5. Perhatian guru hendaknya menyeluruh, baik pada anak yang maju membaca maupun yang lainnya.
6. Penghayatan terhadap jiwa dan karakter anak sangat penting agar anak tertarik dan bersemangat untuk memperhatikan pelajaran. Jika ada yang diam terus dan tidak mau membaca maka guru harus tetap membujuknya dengan sedikit pujian.
7. Motivasi berupa himbauan dan pujian sangat penting bagi anak, terutama anak PraTK. Anak jangan selalu dimarahi, diancam atau ditakut-takuti. Tapi kadang kala perlu dipuji dengan kata-kata manis, didekati serta ucapan dan pendapatnya ditanggapi dengan baik.
8. Guru senantiasa menanti kritik yang sifatnya membangun demi meningkatkan mutu TKQ. Jangan cepat merasa puas.
9. Jaga mutu pendidikan dengan melatih anak semaksimal mungkin.
10. Idealnya untuk masing-masing kelas/jilid terdiri dari :
 - a. Pra Taman Kanak-kanak : 10 anak
 - b. Jilid I : 15 anak
 - c. Jilid II – Al-Qur'an : 20 anak

Masing-masing dengan seorang guru.

11. Agar lebih mudah dalam mengajar, sebaiknya disediakan alat-alat peraga dan administrasi belajar mengajar di dalam kelas, antara lain :
 - a. Buku Data Siswa
 - b. Buku Absensi Siswa
 - c. Kartu/Catatan Prestasi Siswa (dipegang siswa)

5. Prinsip Dasar Metode Qiraati¹⁵

Demi lebih efektif dan efisiennya metode Qiraati, prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dan siswa adalah:

a. Prinsip yang harus dipegang oleh guru

1. Daktun (tidak boleh menuntun)

Dalam hal ini ustadz-guru hanya menerangkan pokok pelajaran, memberikan contoh yang benar, menyuruh siswa membaca sesuai dengan contoh menegur bacaan yang salah, menunjukkan kesalahan bacaan dan memberitahukan seharusnya bacaan yang benar.

2. Tiwagas (teliti, waspada dan tegas)

Teliti artinya dalam memberikan contoh atau menyimak ketika siswa membaca jangan sampai ada yang salah walaupun sepele. Waspada artinya dalam memberikan contoh atau menyimak siswa benar-benar diperhatikan ada rasa sambung dari hati ke hati. Tegas artinya dalam memberikan penilaian ketika menaikkan halaman atau jilid tidak boleh banyak toleransi, ragu-ragu atau pun segan, penilaian yang diberikan benar-benar obyektif.

¹⁵ Nur Shodiq Achrom, *Ibid*, hlm. 13

b. Prinsip yang harus dipegang oleh siswa

1. CBSA+M : Cara Belajar Siswa Aktif dan Mandiri

Siswa dituntut keaktifan, konsentrasi dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya tentang bacaan Al-Qur'annya. Sedangkan ustadz-guru sebagai pembimbing, motivator dan evaluator saja.¹⁶

Menurut Zuhairini fenomena adanya CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) perlu dipertimbangkan untuk lebih mengembangkan potensi-potensi siswa secara individual. Dalam hal ini guru bertugas memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa secara aktif. Untuk itu dalam CBSA diharapkan yang aktif tidak hanya siswanya tetapi juga gurunya.¹⁷

2. LCTB : Lancar Tepat Cepat dan Benar

Lancar artinya bacaannya tidak ada yang diulang-ulang. Cepat artinya bacaannya tidak ada yang putus-putus atau mengeja. Tepat artinya dapat membunyikan sesuai dengan bacaan dan dapat membedakan antara bacaan yang satu dengan lainnya. Benar artinya hukum-hukum bacaan tidak ada yang salah.¹⁸

¹⁶ Nur Ali Usman, *Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiroati Dinamika Dan Perkembangannya* (Malang: Tim Pembina Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiroati Koordinator Cabang Malang II). Hlm. 3-4

¹⁷ Zuhairini, Abdul Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2004), hlm. 93

¹⁸ Ahmad Alwafa Wajih, *loc.cit*, hlm. 21-23

6. Metode Penyampaian Buku Qiraati³⁴

Ada baiknya sebelum kita membahas metode Qiraati, lebih dahulu kita ketahui kunci-kuncinya, antara lain :

a. Praktis

Artinya: langsung (tidak dieja). Contoh : ب | baca, A-BA (bukan Alif fatha A, Ba fatha BA), dan dibaca pendek. Jangan di baca panjang Aa Baa, atau Aa Ba atau, A Baa

b. Sederhana

Artinya: kalimat yang dipakai menerangkan usahakan sederhana asal dapat difahami, cukup memperhatikan bentuk hurufnya saja, jangan menggunakan keterangan yang teoritis/devinitif. Cukup katakan: *Perhatikan ini!* ب Bunyinya= BA Cukup katakan: *Perhatikan titiknya !*. ini BA, ini TA, dan ini TSA.

Dalam mengajarkan pelajaran gandeng, jangan mengatakan: “ini huruf didepan, ditengah atau dibelakang”, contohnya seperti: م ة ء Cukup katakan : *semua sama bunyinya, bentuknya memang macam-macam*. Yang penting dalam mengajarkan Qiraati adalah bagaimana anak biasa membaca dengan benar. Bukan masalah otak-atik tulisan, oleh karena itu disini tidak diterangkan tentang huruf yang bisa di gandeng dan yang tidak. sederhana saja.

d. Sedikit Demi Sedikit, Tidak Menambah Sebelum Bisa Lancar

Mengajar Qiraati tidak boleh terburu-buru, ajarkan sedikit demi sedikit asal benar, jangan menambah pelajaran baru sebelum bisa dengan lancar,

bacaan terputus-putus. Guru yang kelewat toleransi terhadap anak dengan mengabaikan disiplin petunjuk ini akibatnya akan berantakan, sebab pelajaran yang tertumpuk dibelakng menjadai beban bagi anak, ia justru bingung dan kehilangan gairah belajar. Jika disuruh mengulang dari awal jelas tidak mungkin, ia akan malu, dan akhirnya ia akan enggan pergi belajar.

Guru yang disiplin dalam menaikkan pelajaran hasilnya akan menyenangkan anak itu sendiri, semakin tinggi jilidnya semakin senang, karena ia yakin akan kemampuannya, dan insyaallah akan tambah semangat menuntaskan pelajarannya. Disiplin ini memang mengundang reaksi besar baik dari siswa maupun dari wali siswa, oleh karenanya guru dituntut dapat berpegang teguh, tidak kehilangan cara dengan mengorbankan disiplin tersebut. Disinilah perlu adanya seni mengajar itu.

e. Merangsang Murid Untuk Saling Berpacu

Setelah kita semua tau mengajarkan Qiraati tidak boleh menambah pelajaran baru sebelum bisa membaca dengan benar dan cepat, maka cara yang tepat adalah menciptakan suasana kompetisi dan persaingan sehat dalam kelas, cara ini insya Allah akan memacu semangat dan mencerdaskan anak. KH. Dahlan telah merintis agar terjadi suasana ini dalam sekolah dengan terbaginya buku Qiraati dalam bentuk berjilid, karena secara otomatis setiap anak naik jilid semangat dan gairah ikut kembali baru pula.

Kenaikan kelas sebaiknya diadakan beberapa bulan sekali dengan menggunakan standar pencapaian pelajaran Qiraati, karena dengan demikian anak yang tertinggal dalam kelas akan malu dengan sendirinya.

f. Tidak Menuntun Untuk Membaca

Seorang guru cukup menerangkan dan membaca berulang-ulang pokok bahasan pada setiap babnya, sampai anak mampu membaca sendiri tanpa dituntun latihan di bawahnya. Metode ini bertujuan agar anak faham terhadap pelajarannya, tidak sekedar hafal. Karena itu guru ketika mengetes kemampuan anak boleh dengan cara melompat-lompat, tidak urut mengikuti baris tulisan yang ada.

Apabila dengan sangat terpaksa guru harus dengan menuntun, maka dibolehkan dalam batas 1 sampai 2 kata saja. Metode ini pada awal dekade 1980-an oleh kalangan pendidikan dikenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).

g. Waspada Terhadap Bacaan Yang Salah

Anak lupa terhadap pelajaran yang lalu itu soal biasa dan wajar, anak lupa dan guru diam itulah yang tidak wajar. Terlalu sering anak membaca salah saat ada guru dan gurunya diam saja, maka bacaan salah itu akan dirasa benar oleh murid, dan salah merasa benar itulah bibit dari salah kaprah. Maka agar ini tidak terus menerus terjadi dalam bacaan Al-Qur'an, maka harus waspada setiap ada anak baca salah tegur langsung, jangan menunggu sampai bacaan berhenti.

Kewaspadaan inilah cara satu-satunya memberantas salah kaprah itu. Keberhasilan guru mengajar tartil dan fashih adalah tergantung pada peka atau tidaknya guru mendengar anak baca salah.

h. Driil (bisa karena biasa)

Metode drill banyak tersirat pada buku Qiraati, adapun yang secara khusus menggunakan metode ini adalah pada pelajaran :

1. Ghorib
2. Ilmu tajwid
3. Hafalan-hafalan

Biarpun tanpa ada kewajiban menghafal di rumah, insyaallah dengan metode drill ini semua pelajaran hafalan akan hafal dengan sendirinya.¹⁹

7. Pokok-Pokok Pelajaran Qiraati

♦ JILID I²⁰

A. Materi Pelajaran :

1. Bacaan huruf-huruf berharakat fathah yang di baca secara langsung tanpa mengeja.
2. Nama-nama huruf hijaiyah dari Alif s.d Ya
3. Bacaan huruf berangkai dalam satu suku kata secara lancer

¹⁹ Ahmad Alwafa Wajih, *Maqolah Qiraati* (Korcab Gresik, 1996), hlm 21-23

²⁰ Kepala TPQ Nahdlatul 'Ulum, *Panduan Materi Pengajaran Qiroati Jilid 1 – Ghoruib Dan Materi Tambahan* (Mergan-Malang: 2005), hlm. 1

Hal. Pokok Pelajaran

1-28 Pengenalan baca ا – ي dengan dua atau tiga kelompok huruf, cara bacanya cepat dan tepat, tidak boleh panjang, lambat atau putus.

B. Cara mengajar :

1. Cara mengajar halaman 1 s.d 30 adalah sama.

Dibaca langsung ب ا tanpa mengeja. Membacanya dengan cepat, tidak putus-putus. Agar siswa cepat dan lancar dalam membaca, guru bisa membantu dengan irama ketukan.

Sekiranya para siswa belum lancar atau belum faham, dapat dilakukan upaya sebagai berikut :

♦ Langkah pertama :

Memberi contoh bacaan ا ب menunjuk bacaan huruf satu persatu mulai dari ا yang mudah dahulu, kemudian ب selanjutnya ا ب secara acak, begitu pula untuk bacaan huruf-huruf yang lain s.d ي, jika perlu.

♦ Langkah kedua :

Jika siswa sudah memahami masing-masing huruf, maka siswa di suruh mencoba membaca rangkaian dua huruf dan agar lancar membaca bantulah dengan ketukan.

♦ Langkah ketiga :

Jika siswa sudah lancar membaca dua rangkaian, maka selanjutnya siswa diperkenankan mencoba membaca rangkaian tiga huruf. Sekali lagi bantulah dengan ketukan.

2. Pelajaran didalam kotak, baris paling bawah pada setiap halaman adalah termasuk yang harus dibaca oleh siswa, yakni pelajaran nama-nama huruf hijayyah. Cara mengajarnya ialah dengan membaca secara berkelompok. Setelah memahami baru kemudian secara acak ditunjuk satu persatu huruf tersebut.
3. Cara mengajar dari halaman 31 s.d 40 adalah sama, yakni membaca huruf-huruf yang disambung. Siswa diminta agar memperhatikan jumlah titik dan letak titiknya, serta memperhatikan bentuk tulisan hurufnya
4. Pada halam 44 siswa harus lancar membaca dalam rangkaian kalimat yang terdiri dari tiga suku kata.

♦ JILID II

A. Materi Pelajaran

1. Membaca huruf-huruf hijayyah berkharakat : kasroh, dhommah, tanwin (fatkhah, kasroh, dhommah).
2. Pengenalan nama-nama kharokat dan angka arab.
3. Bacaan mad (panjang), yakni mad thabi'I (panjang satu alif atau dua harokat).

Hal. Pokok Pelajaran

Coret diatas namanya Fathah bersuara A, coret dibawah namanya kasroh bersuara I bukan e.

6 Harokat seperti koma($\overset{\text{◌}}{\text{—}}$) namanya dhummah bersuara u bukan o

11 Coret dua diatas($\overset{\text{◌}}{\text{—}}$) namanya fathahtain atau fathah tanwin bersuara “an”

13 Coret dua dibawah ($\underset{\text{◌}}{\text{◌}}$) namanya kasrohtain atau kasroh tanwin bersuara “in” bukan “en”

16 Harokat seperti koma berekor (◌ْ) namanya dlummahtain atau dlummah tanwin bersuara “un” bukan “on”

20 Ini ini ini juga

23 Setiap fathah diikuti alif dibaca panjang

33 Setiap fathah berdiri dibaca panjang seperti fathah diikuti alif.

36 Setiap kasroh diikuti ya sukun dibaca panjang seperti fathah diikuti alif.

40 Setiap dlummah diikuti wawu sukun dibaca panjang seperti fathah diikuti alif

42 م ر ا namanya : huruf fawaatichus suwar.

B. Cara mengajar

1. Cara mengajar Qiraati jilid 2 hampir sama dengan jilid satu, untuk bacaan-bacaan huruf berkharokat kasroh, dhommah dan tanwin, bias dibantu dengan ketukan irama yang cepat.
2. Pada bacaan-bacaan mad (panjang), sebaiknya boleh dibaca melebihi panjangnya
1 alif (tingkat bacaan tahqiq, biasa digunnakan dalam belajar mengajar) : hal ini untuk melatih dan membiasakan pada bacaan panjang. Pada bacaan ini guru harus lebih waspada dalam menyimak bacaan para siswanya.

♦ JILID III

A. Materi Pelajaran :

1. Bacaan mad thabii yang belum diajarkan di jilid 2.
2. Bacaan huruf-huruf yang dimatikan (bertanda sukun), antara lain:

Dan bacaan Al Qomariyah, & perbedaan dengan dan

Ra sukun didahului kasrah dibaca tipis (mencibir).

35 Setiap membaca hamzah sukun – ‘Ain sukun supaya berhati-hati.

37 bawah garis dibaca seperti halaman 25

B. Cara Mengajar

1. Dalam mengajarkan bacaan huruf-huruf bertanda sukun, kita harus menjelaskan kepada siswa bahwa huruf-huruf bertanda sukun harus dibaca jelas dan ditekan membacanya.

Dalam membacanya tidak boleh ada tawallud (suara tambahan. Berrbunyi "a" seperti ALLE, ASSE dsb) . atau melamakan bunyi huruf sukunnya. Seperti ALLL, ASSS, dst.

Untuk menghindari bunyi tawallud, bantulah dengan ketukan ketika membacanya.

2. Untuk mengajarkan perbedaan suara dengan guru agar memberikan contoh secara benar berulang-ulang. Serta melatih dan mengingatkan para siswa secara intensif dengan tepat. Demikian pula untuk makhorijul huruf.

3. Dalam menerangkan dan memberi contoh bacaan harfu Lin guru harus hati-hati, misalnya:

dibaca LAULA (dengan bibir mecucu) bukan LAOLA dan dibaca dengan cepat, bukan panjang. dibaca LAILA Bukan LAELA dan dibaca dengan cepat.

♦ JILID IV

A. Materi Pelajaran :

1. Bacaan-bacaan

2. Makharijul huruf

- a. Ikhfa' haqiqi
 - b. Mad wajib dan mad Jaiz ()
 - c. Ghunnah () dan () dibaca dengung)
 - d. Adzhar Syafawi dan Idghom Mitsli
 - e. Idghom Bighunnah (untuk () dan ())
 - f. Idghom Bilaghunnah (() dan ())
 - g. Huruf-huruf bertasydid selain () dan (), serta bacaan Asy- Syamsyyah.
3. Cara membaca huruf-huruf "awalihus Suwar" (huruf-huruf diawal surat Al-Qur'an). Seperti () dan lain-lain.

Hal. Pokok Pelajaran

1 Setiap nun sukun harus dibaca dengung

3 Cara membaca fawaatichus suwar ada empat :

1. Dibaca sesuai huruf aslinya
3. Dibaca menurut tajwidnya
2. Dibaca menurut harokatnya
4. Dibaca tanpa putus suaranya

5 Setiap tanwin harus dibaca dengung seperti dengungnya nun sukun.

7 Setiap ada tanda layar diatas, supaya dibaca panjang 21/2 alif atau lima harokat.

12 Setiap nun bertasydid harus dibaca dengung yang lama

13 Setiap mim bertasydid harus dibaca dengung yang lama

19 Setiap huruf bertasydid selain mim dan nun membacanya harus ditekan

- 23 Setiap Alif Lam di ikuti huruf bertasydid, maka alif lamnya tidak dibaca.
- 25 Dlummah diikuti wawu tak bersukun dibaca pendek
- 30 Semua mim sukun dibaca jelas, kecuali mim sukun bertemu dengan mim harus dibaca dengung yang lama.
- 32 Setiap nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf mim, suaranya berubah menjadi mim sukun, dan dibaca dengung yang lama disertai bibir terkatub.
- 36 Setiap nun sukun / tanwin bertemu lam suaranya ditukar dengan lam sukun dan tidak boleh dibaca dengung.
- 39 Setiap nun sukun atau tanwin bertemu dengan Ra, suaranya ditukar dengan Ra sukun dan tidak boleh dibaca dengung.

B. Cara Mengajar :

1. Dalam mengajarkan bacaan ikhfa' haqiqi, diterangkan bahwa selain dibaca dengung (dengungnya ikhfa'). Guru agar berusaha memberikan contoh dengungnya bacaan ikhfa' dengan benar dan memperhatikan kepada para siswa. Di sini guru waspada melihat bibir dan lisan para siswanya terutama pada huruf :
2. Dalam mengajarkan bacaan fawalihus suwar. Guru harus member contoh yang benar dan selalu mengingatkan mana yang harus dibaca dengung dan mana yang tidak boleh didengungkan.
3. Dalam mengajarkan Mad Wajib dan Mad Jaiz, diterangkan bahwa setiap ada tanda ~ Dibaca lebih panjang dari biasanya.
4. Untuk mengajarkan bacaan ghunnah (dengung), kita terangkan bahwa setiap dan dibaca dengung yang lama.

5. Sedangkan untuk semua huruf bertasydid selain dan harus dibaca cepat dan ditekan membacanya; bias dibantu dengan satu ketukan. Demikian keterangan : setiap ada (tanda tasydid) tidak dibaca.
6. Pada pokok pelajaran diterangkan bahwa tidak ada tandanya jangan dibaca; dibaca pendek.
7. Dalam mengajarkan bacaan Idzhar Syafawi dan Idzhom Mitsli, kita terangkan bahwa : setiap dibaca jelas (tidak berdengung), kecuali jika bertemu dengan harus dibaca dengung.
8. Untuk mengajarkan bacaan idhom bighunnah () diterangkan setiap bertemu dengan dibaca bibir "mingkem" (bibir mengatup) dengan dengung yang lama.
9. Dan untuk menganajarkan bacaan Idgom Bilaghunnah () perlu) diterangkan bahwa) bertemu dan dibaca dan (bertasydid) dengan cepat dan ditekan, jangan sampai dibaca terlalu lama.

♦ JILID V

A. Materi Pelajaran :

1. Bacaan-bacaan :

- ♦ Idghom Bighunnah (untuk dan)
- ♦ Iqlab
- ♦ Ikhfa' Syafawi dan Idzhar Syafawi
- ♦ Lafadz Allah
- ♦ Qolqolah (beserta makharijul hurufnya)
- ♦ Mad Lazim Mutsaqqal Kalimi

- ◆ Idzhar Halqi (dengan tanda
2. Cara menghentikan bacaan (mewaqafkan bacaan), yakni :
 - ◆ Waqaf Mad Aridh lissukun (waqaf panjang).
 - ◆ Waqaf Pendek
 - ◆ Waqaf Mad Thabi'I dan Waqaf Mad Iwadh
 - ◆ Waqaf _ (ta' marbuthoh)
 3. Makharijul huruf-huruf : dan
 4. Mulai halaman 34, para siswa dapat dilatih membaca surat-surat Al-Qur'an dan latihan membaca lancar Al-Qur'an Juz 27 terbitan Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Roudlotul Mujawwidin Semarang.

Hal. Pokok Pelajaran

- 1 Nun sukun atau tanwin jika berhadapan dengan huruf wawu, suaranya masuk ke huruf wawu dan dibaca dengung.
- 2 Setiap kalimat yang diwaqofkan, huruf terahirnya dibaca mati.
- 5 Nun sukun atau tanwin jika berhadapan dengan huruf Ya, suaranya masuk kehuruf Ya dan dibaca dengung.
- 6 Setiap fathahtain atau fathah berdiriwaqofnya dibaca fathah dan panjang 1 alif.
- 8 Lafadz Allah didahului kasroh dibaca tarqiq atau tipis
Lafadz Allah didahului fathah atau dlummah dibaca tafhim atau tebal
- 11 Sebelum huruf terahir dibaca panjang waqofnya dibaca panjang1, 2 atau 3 alif sebelum huruf terakhir di baca pendek waqofnya dibaca pendek.
- 12 Nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf Ba, suaranya berubah menjadi mim sukun dan dibaca dengung disertai bibir terkatub.

- 14 Mim sukun tidak boleh dibaca dengung kecuali mim sukun bertemu dengan huruf Ba, harus dibaca dengung yang lama.
- 16 Setiap Ba sukun, Dal sukun harus dibaca qolqolah atau memantul.
- 18 Setiap jam sukun harus dibaca qolqolqh atau memantul
- 23 Ta Marbuthoh berkharaokat apa saja, jika diwaqofkan suaranya berubah menjadi Ha sukun.
- 24 Setiap Qof sukun harus di baca qolqolah atau memantul.
- 28 Setiap Tho sukun harus dibaca qolqolah atau memantul
- 34 Setiap ada nun kecil diatas harus dibaca jelas tidak boleh dibaca dengung.
- 38 Setiap ada layar diatas bertyemu tasydid, supaya dibaca 3 alif / 6 harokat.

B. Cara Mengajar :

1. Mengajarkan bacaan Idzhom Bighunnah

) bertemu dibaca bibir "mecucu" ("monyong" bahasa Sunda) disertai dengung yang lama. bertemu dibaca bibir nyengingis, dengung yang lama.

Mengajarkan bacaan Iqlab bertemu dibaca bibir terkatup/bibir "mingkem", disertai dengan dengan yang lama.

2. bacaan Ikhfa' Syafawi dan Idzhar Syafawi :

Setiap dibaca jelas (tanpa dengung), kecuali jika bertemu dan , dibaca dengan lama.

3. Untuk mengajarkan lafadz Allah perlu contoh dan latihan berulang-ulang secara seksama.

4. Demikian juga dalam mengajarkan bacaan Qolqolah, guru perlu memberi contoh bacaan yang benar secara berulang-ulang, dan berusaha agar siswanya dapat membaca qolqolah secara baik dan benar.
5. Dalam mengajarkan bacaan Mad Lazim Mutsaqol Kalimi, guru memberi contoh beberapa kali dengan menerangkan bahwa "jika ada tanda ~ bertemu dengan tsydid dibaca sangat panjang".
6. Untuk bacaan Idzhar Halqi (adanya tanda kita jelaskan "setiap ada tanda)
"suara nun sukun/Tanwin dibaca dengan jelas (tanpa dengung).
7. Cara mengajar menghentikan bacaan (Waqaf):
 - ◆ Waqaf Mad Aridh Lissukun : jika huruf terakhir didahului atau , maka waqofnya dibaca panjang, bias juga jika sebelum huruf terakhir dibaca panjang, maka waqafnya dibaca panjang. Selain itu, maka waqafnya dibaca pendek.
 - ◆ Waqaf Mad 'Iwadh: fathah panjang dan fathah tanwin waqofnya dibaca panjang 1 Alif (ta'marbutah) waqofnya dibaca _

◆JILID VI

A. Materi Pelajaran :

1. Bacaan Idzhar Halqi
2. Cara membacanya: yang sebaiknya dibaca washal/ dibaca terus ha
panjang dibaca pendek.
3. Mulai jilid 6 ini para siswa dapat dilatih membaca Al-Qur'an dari juz 1

Hal. Pokok Pelajaran

- 1 Nun sukun atau tanwin jika berhadapan dengan huruf Hamzah tidak boleh dibaca dengung.
- 5 Nun sukun atau tanwin jika berhadapan dengan huruf Hamzah, Cha tidak boleh dibaca dengung
- 8 Nun sukun atau tanwin jika berhadapan dengan huruf Hamzah, Cha, Kho tidak boleh dibaca dengung
- 12 Nun sukun atau tanwin jika berhadapan dengan huruf Hamzah, Cha, Kho, Ain tidak boleh dibaca dengung
- 15 Nun sukun atau tanwin jika berhadapan dengan huruf Hamzah, Cha, Kho, ‘Ain, Ghoin tidak boleh dibaca dengung
- 19 Nun sukun atau tanwin jika berhadapan dengan huruf Hamzah, Cha, Kho, ‘Ain, Ghoin Ha tidak boleh dibaca dengung
- 22 Setiap ada ILLA (), supaya dibaca washol (terus), Semua tulisan ANA, Nanya dibaca pendek.

B. Cara Mengajar :

1. Mengajarkan bacaan idzhar halqi secara bertahap satu persatu kita sentuhkan dan kita terangkan bahwa "setiap nun sukun / tanwin jika beretemu huruf-huruf dan harus dibaca jelas tanpa dengung.
2. Dalam mengajarkan bacaan _ dan ___ guru perlu memberi contoh beberapa kali.
3. Ketika latihan membaca mushhaf Al-Qur'an, para siswa mulai dilatih mengatur nafas dalam membaca Al-Qur'an, tanpa adanya tanaffus (mengambil nafas

ditengah-tengah membaca); dengan cara mewaqafkan bacaan jika nafasnya tidak kuat, dan mengulang bacaan kembali ('ibtida').

8. Pengelolaan Kelas Metode Qiraati²¹

Syarat:

- 1) Setiap kelas jilidnya harus sama
- 2) Terdiri dari 20 siswa per kelas
- 3) Harus dengan guru kelas
- 4) Waktu kegiatan belajar 60 menit
- 5) Menggunakan peraga kelas
- 6) Ada papan tulis
- 7) Setiap siswa memiliki absen tersendiri
- 8) Ada buku prestasi
- 9) Pengelolaan kelas
 - a). Pengelolaan kelas
 - 1) Kelas dikelompokkan sesuai dengan jilidnya, apabila siswa lebih dari 20 dalam setiap jilidnya maka dibagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas A dan B.
 - 2) Pembagian kelas A dan B didasarkan dengan halaman jilid.

Jilid 1 A = buku halaman 01-20 peraga kelas halaman 01-17

B = buku halaman 21-44 peraga kelas halaman 18-36

Jilid 2 A = buku halaman 01-22 peraga kelas halaman 01-13

B = buku halaman 23-44 peraga kelas halaman 14-29

Jilid 3 A = buku halaman 01-18 peraga kelas halaman 01-11

²¹ Nur Ali Utsman, *Metodologi Metode Qiraati*, Malang: 2002, hlm. 5-7

B = buku halaman 19-44 peraga kelas halaman 12-20

Jilid 4 A = buku halaman 01-22 peraga kelas halaman 01-13

B = buku halaman 23-44 peraga kelas halaman 14-20

Jilid 5 A = buku halaman 01-22 peraga kelas halaman 01-17

B = buku halaman 23-38 peraga kelas halaman 18-23

Juz 27 tidak ada pembagian

Jilid 6 tidak ada pembagian buku halaman 01-22 peraga kelas halaman 01-13

Kelas Al-Qur'an A = Juz 1 – 10

Kelas Al-Qur'an B = Juz 10 – 20, dengan pengajaran Gharib.

Kelas Gharib A = buku halaman 01 – 20 peraga halaman 01 – 11

B = buku halaman 21 – 44 peraga halaman 12 - 24

Kelas Al-Qur'an C = Juz 21 – 30, dengan pengajaran Tajwid.

- 3) Naik secara otomatis artinya bagi siswa yang telah lulus tashih kenaikan jilid, langsung dimasukkan ke kelas di atasnya, tidak menunggu siswa lainnya.(siapa cepat dia dapat)
- 4) Sewaktu-waktu dapat dilakukan perputaran guru atau perubahan kelas.

b). Pelaksanaan pengajaran

a. Materi jilid 1 – 6

1) Waktu dibagi 3 bagian dalam 30 menit

15 menit awal klasikal

30 menit individual

15 menit akhir klasikal

- 2) Ketika klasikal, pelajaran mengulang dengan peraga atupun menambah dan setiap pokok pelajaran dijelaskan.
- 3) Membaca dengan berurutan atau diacak dan guru ikut membaca apabila suara siswa kurang keras.
- 4) Sekali waktu menunjuk siswa untuk membaca baik dengan diacak atau berurutan terutama siswa yang lambat perlu dibantu.
- 5) Menggunakan alat peraga kelas dengan tinggi dan posisi yang tepat yang memudahkan siswa cepat bisa.
- 6) Menggunakan alat penunjuk yang panjangnya kurang lebih 60 cm
- 7) Posisi berdiri guru berada disebelah kanan peraga, agar siswa dapat melihat lisan gurunya (musyafahah).

c). Tashih

Tashih akhir siswa adalah tashih akhir bacaan Al-Qur'an bagi pemula yang mengandung nilai keterampilan membaca dengan benar dan tartil menurut pedoman yang telah ditentukan dan dihasilkan dari dari proses pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an metode Qiraati.

Bidang penilaian tashih akhir:

- 1) Fashohah dan adab
- 2) Tartil dan kelancaran
- 3) Ghorib/ musykilat
- 4) Tajwid
- 5) Praktek shalat
- 6) Hafalan surat-surat pendek

- 7) Hafalan do'a-do'a sehari-hari²²
- d) Kunci Keberhasilan Mengajar²³
- 1) Ikhlas karena Allah Ta'ala dan selalu memohon bantuannya
 - 2) Ciptakan situasi yang sungguh-sungguh namun santai
 - 3) Usahakan agar siswa senang dan bergembira, jangan merasa tertekan
 - 4) Diantara guru dan siswa ada sambung rasa
 - 5) Guru harus bersikap bijaksana dan penuh kewibawaan
 - 6) Berilah motivasi/dorongan baik pada siswa yang berprestasi maupun siswa yang kurang
 - 7) Ciptakan koordianasi dan hubungan akrab dengan wali siswa
- 8) Beri motivasi agar siswa senang berlatih, mandiri dan mengulang-ulang

9. Hasil belajar

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, disebutkan bahwa kata hasil berarti:

- a). Sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha (pikiran, tanam-tanaman, tanah, sawah, lading, hutan, dsb).
- a) Pendapatan; perolehan; buah.
- b) Akibat; kesudahan (dari pertandingan, ujian, dsb).
- c) Berhasil (mendapat hasil, tidak gagal).²⁴

²² Nur Ali Utsman, Panduan Tashih Akhir Siswa

²³ Nur Shodiq Achrom, *loc.cit*, hlm. 33

²⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999, h.348.

Adapun menurut istilah pengertian hasil belajar sebagaimana diungkapkan beberapa ahli berikut ini :

1. Dimiyati dan Mudjiono

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.²⁵

2. Menurut Oemar Hamalik

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.²⁶

3. Ahmad Sabri

Hasil pembelajaran adalah sejauh mana penguasaan siswa terhadap informasi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran yang nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku yang meliputi unsur kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa hasil pembelajaran adalah sejauh mana tingkat penguasaan peserta didik

²⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 250-251.

²⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2006, h. 30.

²⁷ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005, h.34.

terhadap informasi (bahan ajar) yang telah disampaikan pada saat proses pembelajaran. Dari hasil pembelajaran tersebut akan terlihat dari perubahan tingkah laku dari peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil pembelajaran dapat diketahui melalui penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau tidak akan hilang karena hasil belajar ikut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik, sehingga akan merubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Jadi belajar pada penelitian ini yaitu dengan menerapkan metode tunjuk silang mampu meningkat potensi psikomotik anak dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan mampu mencapai tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an pada siswa kelas IV SDN Wawaran.

10. Materi

Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SDN Wawaran yaitu kurikulum yang disesuaikan dengan dengan kurikulum tahun 2006 yaitu berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) tahun 2006.

Dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an anak. Maka materi PAI kelas IV adalah sebagai berikut :

Standar Kompetensi : 1. Membaca surat-surat al-Qur'an

Kompetensi Dasar : 1.1 Membaca Q.S. Al Fatihah dan Al Ikhlas dengan lancar

Indikator :

6.3.1. Lancar membaca Q.S. Al Fatihah dan Al Ikhlas dengan harakat dan makhraj yang benar

6.3.2. Mengulang-ulang bacaan Q.S. Al Fatihah dan Al Ikhlas

6.3.3. Menunjukkan bacaan Q.S. Al Fatihah dan Al Ikhlas ayat demi ayat

6.3.4. Mengetahui isi kandungan Q.S. Al Fatihah dan Al Ikhlas

Tujuan pembelajaran :

1. Siswa mampu lancar membaca Q.S. Al Fatihah dan Al Ikhlas dengan harakat dan makhraj yang benar
2. Siswa mengulang-ulang bacaan Q.S. Al Fatihah dan Al Ikhlas
3. Siswa mampu menunjukkan bacaan Q.S. Al Fatihah dan Al Ikhlas ayat demi ayat
4. Siswa Mengetahui isi kandungan Q.S. Al Fatihah dan Al Ikhlas

Alokasi waktu : 2 x 35 menit (1 pertemuan)

Materi : Surat Al Fatihah dan Al Ikhlas

1. **Surah Al-Fatihah** (Arab: الفتاح , *al-Fātīhah*, "Pembukaan") adalah surah pertama dalam al-Qur'an. Surah ini diturunkan di Mekah dan terdiri dari 7 ayat. Al-Fatihah merupakan surah yang pertama-tama diturunkan dengan lengkap di antara surah-surah yang ada dalam Al-Qur'an
2. **Surah Al-Ikhlas** (Arab: الإخلاص, "Memurnikan Keesaan Allah") adalah surah ke-112 dalam al-Qur'an. Surah ini tergolong surah Makkiyah, terdiri

atas 4 ayat dan pokok isinya adalah menegaskan keesaan Allah sembari menolak segala bentuk penyekutuan terhadap-Nya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 مَلِكٌ يَوْمَ الدِّينِ إِنَّكَ تَعْلَمُ مَا كُنَّا نَعْمُدُ
 إِلَيْهِ يَا صِرَاطَ الْمُسْتَقِيمِ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
 عَلَيْهِمْ لَا كُفْرًا لِمَنْ خَلَقُوا وَلَا الظَّالِمِينَ

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝
 لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝
 وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Bog dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).²⁸

Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dan lain-lain). Atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.²⁹

Deskripsi kualitatif bertujuan untuk memahami keadaan atau fenomena, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian kualitatif, metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.³⁰

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

²⁹ Nana Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung: Tarsito, 1989), Hlm. 203.

³⁰ Lexy J. Moleong, Op.Cit, Hlm. 5-6

Menggunakan pendekatan deskriptif, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala/suatu masyarakat tertentu. Dengan penelitian ini peneliti akan mendapatkan data secara langsung terhadap obyek yang diteliti, yakni untuk mendeskripsikan aplikasi metode qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran siswa kelas IV sesuai dengan kondisi yang ada di SDN Wawaran.

B. Setting penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi : tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai berikut :

1. Tempat penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SDN Wawaran yang bertempat di jalan Taniran Kecamatan Angkinang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Wawaran Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan terhitung mulai tanggal 1 Agustus 2013 sampai 1 Oktober 2013.

3. Siklus penelitian tindakan kelas

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan 2 (dua) siklus untuk melihat peningkatan hasil kerja belajar siswa dan aktivitas siswa dalam mengikuti materi pelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode qiraati.

C. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum PTK dilaksanakan, dibuat berbagai input instrumental yang akan digunakan untuk memberikan perlakuan dalam PTK yaitu : rencana pembelajaran yang akan dijadikan PTK, yaitu kompetensi dasar (KD).

1. Membaca Alquran surah Al Fatihah dan Al Ikhlas
2. Menghafal Alquran surah Al Fatihah dan Al Ikhlas
3. Mengartikan Alquran surah Al Fatihah dan Al Ikhlas

Selain itu dibuat juga perangkat pembelajaran

1. Lembar kerja siswa
2. Lembar pengamatan
3. Lembar evaluasi

D. Sumber Data

Adapun data dan informasi dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari informan secara langsung berkenaan dengan masalah yang diteliti. Seperti dikatakan Moelong, bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama dan data primer dalam suatu penelitian.³¹ Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: menganalisis siswa yang didasari oleh observasi guru berupa hasil belajar tes siswa.

2. Data Sekunder

Data kedua adalah data sekunder, yaitu data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Moelong menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti buku disertai Buku riwayat hidup, jurnal, dokumen- dokumen, arsip-arsip, evaluasi, buku harian dan lain-lain. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sebagai sumber data tambahan.³² Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai arsip atau dokumen-dokumen yang relevan dengan pembahasan penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

³¹ Lexy J. Moelong, Op.Cit, Hlm. 112.

³² Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta: Jakarta, 2002), hlm. 107.

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap objek yang diteliti sebagaimana yang diungkapkan Sutrisno Hadi:

*“Metode observasi bisa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki”.*³³

Dengan demikian pengamatan atau observasi dapat dilaksanakan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data tentang permasalahan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan. Dengan kata lain, peneliti terjun langsung ke lapangan yang akan diteliti tujuannya agar terdapat gambaran yang tepat mengenai objek penelitian.

Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data sebagai berikut:

- a. Kondisi lingkungan SDN Wawaran.
- b. Sarana dan prasarana yang terdapat di SDN Wawaran
- c. Pelaksanaan metode qiraati siswa kelas IV SDN Wawaran

2. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1984), Hlm. 126

Dari rujukan diatas, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisa data-data tertulis seperti: arsip-arsip, catatan-catatan administrasi yang berhubungan dengan penelitian.

Pada tiap siklus penelitian ini juga diadakan pretest agar dapat diketahui letak hambatan dari tindakan yang akan dan baru dilaksanakan dalam satu siklus. Post test digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI pada keterampilan membaca al-Qur'an.

Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data sebagai berikut:

- a. Sejarah SDN Wawaran
- b. Data guru, data siswa, karyawan, dan stuktur organisasi SDN Wawaran
- c. Data hasil pembelajaran membaca al Quran dengan menggunakan metode qiraati.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Lembar observasi

Lembar kegiatan ini yang dipergunakan peneliti untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen terhadap proses pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membaca al-Qur'an. Adapun lembar observasi yaitu untuk mengamati pengelolaan pembelajaran oleh guru dan aktifitas siswa.

2. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar ini yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa kelas IV SDN Wawaran dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an, melalui metode qiraati. Adapun tes yang digunakan adalah tes lisan.

H. Tehnik Analisis Data

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara *deskriptif-kualitatif*, tanpa menggunakan teknik *kuantitatif*.

Analisis *deskriptif-kualitatif* merupakan suatu tehnik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes lisan pada setiap akhir putaran siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan tes *formatif*

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes *formatif* dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa³⁴

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 2006 dan kebijakan pada SDN Wawaran Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 85%.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus

sebagai berikut: $KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$.

Dimana : KB = Ketuntasan belajar
T = Jumlah skor yang diperoleh
T_t = Jumlah skor total.³⁵

Pada tahap penyimpulan, kriteria keberhasilan siswa dalam pembelajaran PAI indikator siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dapat disimpulkan jika siswa memperoleh nilai baik atau sangat baik (70-90). Persentasi keberhasilan pada siklus pertama merupakan nilai

³⁴Ine I. Amirman Yousda, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1993, h. 185.

³⁵Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010, h. 241

awal siklus kedua, persentasi keberhasilan siklus kedua merupakan nilai awal siklus ketiga.³⁶

I. Pengecekan keabsahan temuan

Perlu kiranya di lakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang di gunakan oleh peneliti menggunakan triangulasi data yaitu cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.

J. Tahap-tahap Penelitian

Tahap ini terdiri atas tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisa data.

1. Tahap pra lapangan

- a. Memilih lapangan
- b. Mengurus perizinan secara format (kepihak sekolah)
- c. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan SDN Wawaran selaku obyek penelitian tahap pra lapangan

³⁶Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research)*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009, h. 161-162.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mencari sumber data seakurat mungkin dengan melakukan observasi, tes dan dokumentasi.

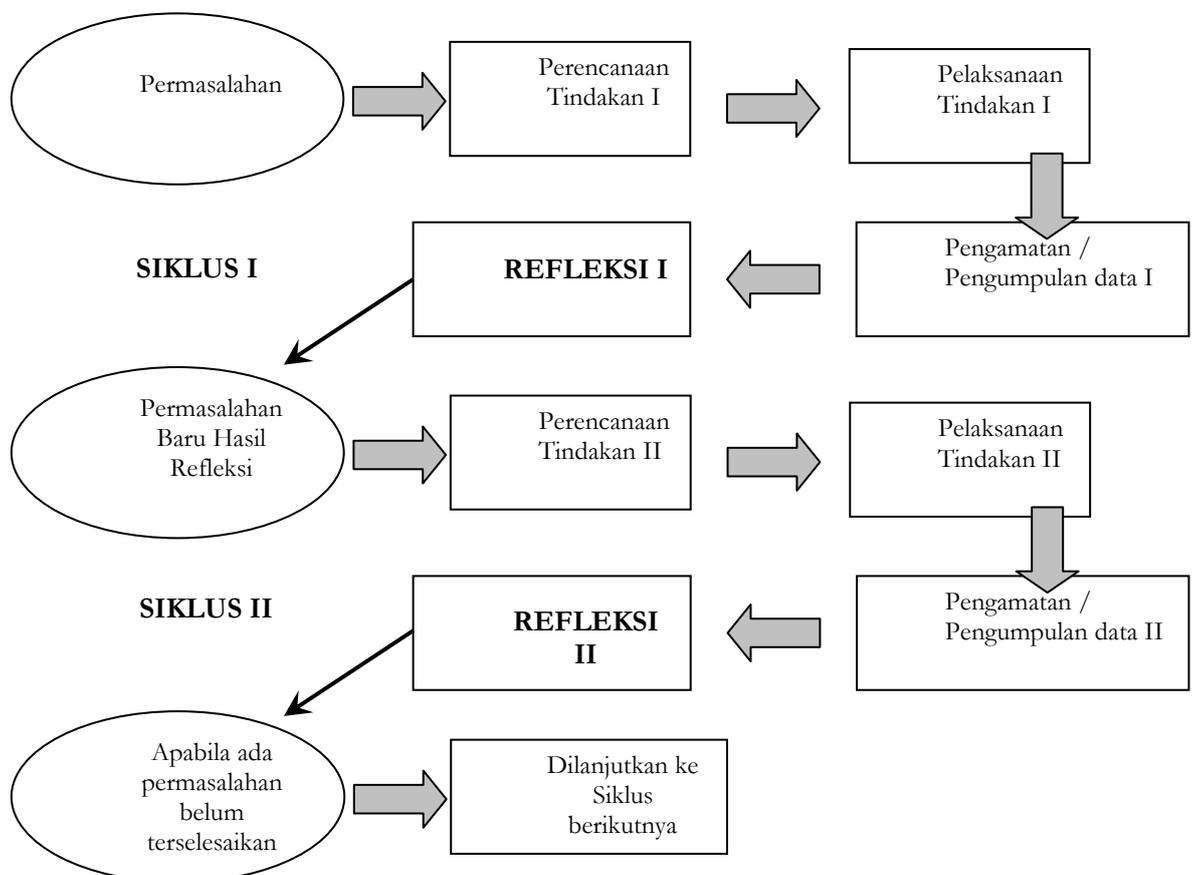
3. Tahap analisis data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyajikan data dalam bentuk deskripsi dan menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

I. Rencana tindakan

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya.

Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut ;



Gambar 1.1 Alur PTK³⁷

Keterangan pada gambar 1.1 sesuai dengan prosedur perencanaan penelitian tindakan kelas melalui tahapan yang meliputi:

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana dan bagaimana cara pelaksanaannya. Peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati jalannya tindakan. Secara rinci tahap ini yaitu:

³⁷Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010, h. 74

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan melalui tindakan awal atau pretest untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa kelas IV SDN Wawaran membaca al-Qur'an.
 - b. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode qiraati
 - c. Menetapkan indikator ketercapaian dan menyusun instrumen pengumpulan data
2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan, yaitu penerapan metode qiraati pada pembelajaran PAI pada siswa kelas IV. Standar kompetensi adalah membaca surah-surah al-Qur'an dan kompetensi dasar membaca surah Al Fatihah dan Al Ikhlas dengan lancar dan tujuan pembelajaran adalah ;

1. Siswa mampu lancar membaca Q.S. Al Fatihah dan Al Ikhlas dengan harakat dan makhraj yang benar
2. Siswa mampu mengulang-ulang bacaan Q.S. Al Fatihah dan Al Ikhlas
3. Siswa mampu membaca lancar menunjukkan bacaan Q.S. Al Fatihah dan Al Ikhlas ayat demi ayat

Kegiatan pelaksanaan ini dilaksanakan dalam 2 x 35 menit yaitu diadakan 1 pertemuan. Untuk lebih rinci pelaksanaan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Pelaksanaan Pembelajaran

Pertemuan I

No	Kegiatan	Metode	Alokasi Waktu	Ket
1.	Kegiatan awal 1. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdo'a. 2. Menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi yang akan dicapai secara singkat. 3. Meminta siswa untuk menyiapkan Al-Qur'an dan buku Pendidikan Agama Islam.		10 Menit	
2.	Kegiatan Inti 1. Guru menunjukkan bacaan Q.S Al Fatihah dan Al Ikhlas kepada siswa dengan jelas 2. Guru menuliskan materi Q.S. Al Fatihah dan Al Ikhlas di papan tulis dengan menggunakan qiraati 3. Guru membimbing siswa membaca Q.S. Al Fatihah dan Al Ikhlas melalui metode qiraati 4. Siswa membaca Q.S. Al Fatihah dan Al Ikhlas sesuai dengan bimbingan guru. 5. Guru memberi penjelasan tentang cara melafalkan bacaan surat Al Fatihah dan Al Ikhlas dengan fasih melalui metode qiraati. 6. Secara bergantian siswa membaca surat Al Fatihah dan Al Ikhlas	Tunjuk Silang Drill Ceramah Drill	50 Menit	
3	Kegiatan Penutup a. Guru memberi tugas siswa untuk mencari dan membaca ayat dalam surat Al Fatihah dan Al Ikhlas secara acak. b. Siswa bersama-sama membaca surat Al Fatihah dan Al Ikhlas sebagai penutup kegiatan pembelajaran.	Penugasan	10	

3. Pengamatan Tindakan (observasi)

Pada tahap ini dilakukan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini memfokuskan pada kemampuan guru dalam pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan catatan

observasi yang ditulis dan dicatat serta diikuti dengan evaluasi yang sesuai meliputi:

- Aktifitas guru dalam pembelajaran
- Aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran

Observasi ini dilakukan oleh teman sejawat/kolaboran.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru mengadakan kegiatan kolaboratif untuk mengamati teknik pembelajaran yang telah dilakukan dan mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran PAI materi membaca surah al-Qur'an; merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya dan menyusun ulang perencanaan berikutnya dengan strategi penemuan baru pada tahap siklus II dan begitu seterusnya pada siklus III bila masih belum mencapai tujuan pembelajaran

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

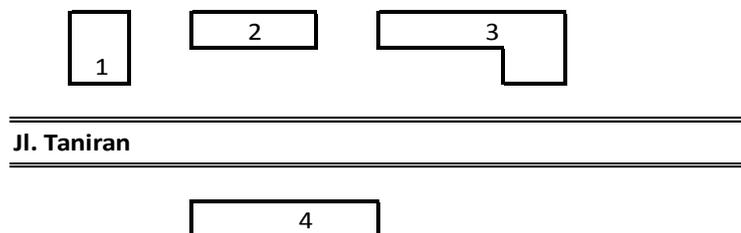
1) Sejarah berdirinya SDN Wawaran

SDN Wawaran didirikan sejak tahun ajaran 1979, yang merupakan tanah hibah dari saudara Abdul Hadi dengan luas 35 x 39 m² yang beralamat di jalan Anjiran Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

SDN Wawaran dengan kepala sekolah yang pertama adalah Syamsi, kedua M. Irfan, ketiga Khuldani S.Pd dan sekarang Megawati S.Pd.

Sekolah ini memiliki tempat yang strategis, didirikan di tengah desa yang bersampingan dengan kantor desa, polindes dan kantor balai desa. Lebih jelas dapat dilihat pada Denah lokasi berikut ini :

Denah SDN Wawaran Kab. Hulu Sungai Selatan



Keterangan:

1. Kantor Desa Wawaran

2. Balai Desa Wawaran
3. SDN Wawaran
4. POSTU / Polindes Desa

2) Profil sekolah

Identitas adalah ciri melekat pada sebuah lembaga yang dimiliki untuk memberikan spesifikasi bagi lembaga tersebut, adapun profil SDN Wawaran ini yaitu :

- a. Nama Sekolah : SDN Wawaran
- b. NPSN : 30301767
- c. NIS : 100230
- d. Alamat Sekolah : Jl. Taniran Kecamatan Angkinang
- e. Status Sekolah : Negeri
- f. Status tanah : Milik Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan
- g. Visi : "Menghasilkan Siswa yang bertaqwa, berprestasi dan Islami "
- h. Misi :
 - 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sebagai kearifan dalam bergaul dan bertindak
 - 2) Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal
 - 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang tepat pada sasaran yang memiliki daya saing

- 4) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah
- 5) Membudayakan hidup bersih, tertib, aman dan nyaman.³⁸

3) Keadaan sarana dan prasarana

Keadaan sarana dan prasarana SDN Wawaran tahun Pelajaran 2013/2014

No	Ruang Bangunan	Jumlah
1.	Ruang belajar	6 buah
2.	Ruang Kepala sekolah	1 buah
3.	Ruang dewan guru	1 buah
4.	Ruang tata usaha	1 buah
5.	Ruang perpustakaan	1 buah
6.	Ruang UKS	1 buah
7.	WC	2 buah
8.	Halaman	1 buah 35 x 39
	Jumlah	14 buah

4) Keadaan Tenaga Pengajar

Tenaga pegawai dan pengajar merupakan sebuah komponen yang wajib dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan, sebab tujuan pendidikan sangat berpangku pada tenaga kependidikan. SDN Wawaran memiliki

³⁸Data Dokumentasi SDN Wawaran - 1 Tahun 2012

tenaga pegawai dan pendidik, lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Data Pegawai dan Guru SDN Wawaran

No	Nama / NIP	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Megawati, S.Pd	Pembina / Kepsek	S.1
	19570705 197702 2 010		
2	Hj. Marliani	Pembina / G. Kelas	D.II
	19580605 197801 2 002		
3	Rabibah, A.Ma.Pd	Pembina / G. Kelas	D.II
	19630113 198804 2 001		
4	H.M.Yusuf, S.Pd	Pembina / G. Penjaskes	S.1
	19600512 198802 1 010		
5	H. Amansyah, A.Ma	Pembina/Guru PAI	D.II
	19570828 198202 1 010		
6	Halimah	Pembina / G. Kelas	D.II
	19660311 198804 2 001		
7	Isnawati, S.Pd	Penata / Guru Kelas	S.1
	19680705 199403 2 010		
8	Muhammad Nor	Penata Muda / Guru Kelas	D.II
	19680817 198803 1 016		
9	Hj. Siti Arabiah, S.Pd	Penata Muda Tk.I / Guru Kelas	S.1
	19680308 200103 2 001		
10	Syamsudinnor, S.Pd.I	Penata Muda / Guru PAI	S.1
	19701212 200501 1 013		

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik di SDN Wawaran berjumlah 9 orang guru dan 1 kepala sekolah. SDN Wawaran mempunyai tenaga pendidikan yang memiliki kualitas baik. diantaranya 5 orang guru S1 dan 5 orang guru D.II.

5) Keadaan Tata Usaha dan Penjaga Sekolah

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Wahyudin S.Pdi	S1 Tarbiyah IAIN Banjarmasin	TU
2.	Didi	SMU	Penjaga Sekolah

Data Jumlah Siswa SDN Wawaran

Berdasarkan data yang kami dapat, bahwa jumlah siswa di SDN

Wawaran berjumlah 102 orang siswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3
Data jumlah siswa SDN Wawaran

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Rombongan Belajar
		L	P		
1	I	1	8	9	1
2	II	4	14	18	1
3	III	10	10	20	1
4	IV	10	5	15	1
5	V	12	12	24	1
6	VI	6	10	16	1
Jumlah		44	58	102	6

Dari data siswa diatas diketahui bahwa jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV berjumlah 15 orang yang terdiri dari 10 orang anak laki-laki dan 5 orang perempuan dan seluruh siswa di SDN Wawaran memeluk agama Islam.

B. Hasil penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak dikeluarkannya ijin penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Selatan terhitung sejak tanggal 01 Agustus 2013 sampai dengan 01 Oktober 2013. Adapun pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini sebagaimana dijelaskan pada bab sebelum yaitu menggunakan alur siklus. Penerapan metode qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas IV dilaksanakan dalam 2 siklus. Agar lebih sistematis dan rinci dapat dilihat pada uraian berikut ini :

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan ini, di mana peneliti melakukan tindakan aktifitas kegiatan yang dilaksanakan melalui penerapan metode tradisional yaitu ceramah dan penugasan. Usai pelaksanaan kegiatan pembelajaran peneliti melakukan uji tes hasil belajar (pre test) melalui tes lisan, yaitu membaca surah Al Fatihah dan Al Ikhlas. Dari uji tes hasil belajar ini diketahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an sebagai berikut :

Tabel 4
Data Tes Hasil Belajar Siswa Kelas IV Membaca al-Qur'an

No	Nama siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Ainun Jamilah	60	65		✓
2	Ahmad Junaidi	70	65	✓	
3	Firmansyah	60	65		✓
4	Hairani	60	65		✓
5	Henderi	60	65		✓
6	Khair Nasrullah	80	65	✓	
7	Lulu Nazwa	60	65		✓
8	Muttaqin	60	65		✓
9	M. Samederi	40	65		✓
10	M. Akbar	70	65	✓	
11	M. Muhdar	60	65		✓
12	M. Jainudin	60	65		✓
13	Nor Aidah	70	65	✓	
14	Nor Ain	60	65		✓
15	Siti Fatimah	60	65		✓
RATA KLASIKAL		62			
JUMLAH KETUNTASAN				4	11
PERSENTASE				26 %	74 %

Dari data tabel 4 diatas diketahui bahwa efektifitas penerapan metode tradisional yang selama ini diterapkan guru, kurang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an, diketahui rata-rata nilai secara klasikal yaitu 62, dengan rincian bahwa siswa yang mampu mencapai tujuan hanya berjumlah 4 orang siswa dan 11 orang masih dibawah KKM atau kurang dari 65. Adapun persentase pada pre tes ini yaitu 26 % dari seluruh jumlah siswa kelas IV. Berdasarkan tindakan pendahuluan ini, maka diketahui tingkat kemampuan siswa sebagai bahan acuan dasar pelaksanaan siklus I.

2. Siklus I

Tindakan Siklus I sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tindakan siklus I ini mulai dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 4 September 2013. Untuk lebih rinci berikut ini uraian pelaksanaan siklus I.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti bersama teman sejawat berperan sebagai pengamat mengadakan diskusi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode Qiraati, dari hasil diskusi maka disepakati beberapa hal yang perlu dipersiapkan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan silabus pembelajaran yang relevan dengan kurikulum tingkat satuan pembelajaran Tahun 2006
- 2) Mempersiapkan dan membuat rencana pembelajaran melalui penerapan metode Qiraati.
- 3) Mempersiapkan dan membuat lembar pengamatan aktifitas belajar siswa dan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru.
- 4) Mempersiapkan media dan sumber belajar yang relevan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memulai pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an melalui penerapan metode qiraati serta dibantu oleh teman kolaborasi untuk melakukan pengamatan terhadap aktifitas

belajar siswa saat mengikuti pembelajaran serta pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui penerapan metode qiraati.

Pelaksanaan pembelajaran PAI berdasarkan silabus KTSP tahun 2006. yaitu pada semester I yaitu :

Standar kompetensi : 1. membaca surah al-Qur'an

Kompetensi dasar : 1.1 membaca surah Al Fatihah dan Al Ikhlas dengan lancar.

Indikator : Siswa melafalkan surah Al Fatihah dan Al Ikhlas secara klasikal, kelompok dan individu berdasarkan instruksi yang diberikan guru dengan menerapkan harakat, makhraj dan hukum bacaan yang ada di surah Al Fatihah dan Al Ikhlas

Adapun alokasi pelaksanaan pembelajaran ini yaitu 2 x 35 menit atau (1 pertemuan). Berikut ini uraian tahap pelaksanaan pada siklus I.

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan ini peneliti memulai pelajaran dengan memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca Basmalah dan berdo'a. Kemudian peneliti mengabsen kehadiran siswa melakukan motivasi bagi siswa memberikan cerita tentang sahabat nabi yaitu Khalifah Usman senantiasa membaca al-Qur'an hingga

saat ajal tiba menjemputnya dan keutamaan-keutamaan orang yang membaca al-Qur'an.

Peneliti menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi yang akan dicapai secara singkat. Kemudian peneliti meminta siswa untuk menyiapkan Al-Qur'an dan buku Pendidikan Agama Islam kelas IV.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini peneliti memulai menyajikan materi yang diajarkan menunjukkan contoh bacaan Q.S Al Fatihah dan Al Ikhlas kepada siswa dengan jelas. Kemudian peneliti menuliskan materi Q.S. Al Fatihah dan Al Ikhlas di papan tulis dengan menggunakan qiraati

Selanjutnya guru membimbing dan menjelaskan siswa membaca Q.S. Al Fatihah dan Al Ikhlas melalui metode qiraati. Kemudian peneliti meminta siswa membaca Q.S. Al Fatihah dan Al Ikhlas sesuai dengan bimbingan guru. Guru memberi penjelasan tentang cara melafalkan bacaan surat Al Fatihah dan Al Ikhlas dengan fasih melalui metode qiraati. Setelah proses pelaksanaan qiraati. Guru menugaskan siswa secara bergantian siswa membaca surat Al Fatihah dan Al Ikhlas.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan ini guru memberikan penguatan terhadap materi yang diberikan dengan mengadakan tanya jawab kepada

siswa perihal masalah yang kurang dipahami atau masalah dalam membaca al-Qur'an berdasarkan kaidah tajwidnya. Kemudian guru mengajak siswa bersama-sama untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Usai penyimpulan materi peneliti mengadakan Pos tes siklus I, yaitu melalui uji tes hasil belajar secara lisan, yaitu membaca surah Al Fatihah dan Al Ikhlas. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh teman kolaborasi sebagai pengamat untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran yang meliputi aktifitas belajar siswa dan pengamatan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru. Berikut uraian data hasil pengamatan pembelajaran PAI melalui penerapan metode qiraati:

1) Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa

Ada beberapa aspek penting yang dilakukan oleh pengamat dalam mengamati proses pembelajaran siswa, yaitu aspek minat, perhatian, serta partisipasi siswa selama mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an melalui penerapan metode qiraati. Adapun hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5
Data Hasil Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa (Siklus I)

No	Nama	Aktifitas yang diamati			Rerata Skor	Kategori
		Minat	Perhatian	Partisipasi		
1	Ainun Jamilah	2	2	3	2,3	Cukup
2	Ahmad Junaidi	4	4	4	4,0	Amat baik
3	Firmansyah	3	3	3	3,0	Baik
4	Hairani	3	3	3	3,0	Baik
5	Henderi	4	4	4	4,0	Amat baik
6	Khair Nasrullah	4	4	4	4,0	Amat baik
7	Lulu Nazwa	3	3	3	3,0	Baik
8	Muttaqin	4	4	4	4,0	Amat baik
9	M. Samederi	3	3	3	3,0	Baik
10	M. Akbar	4	4	4	4,0	Amat baik
11	M. Muhdar	2	2	2	2,0	Cukup
12	M. Jainudin	3	3	3	3,0	Baik
13	Nor Aidah	4	4	4	4,0	Amat baik
14	Nor Ain	3	3	3	3,0	Baik
15	Siti Fatimah	4	4	4	4,0	Amat baik
	Rata-rata klasikal	3,3	3,3	3,4	3,08	

Dari data hasil pengamatan di atas, dapat diketahui bahwa tingkat aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI membaca al-Qur'an siswa kelas IV melalui penerapan metode qiraati secara klasikal menunjukkan bahwa tingkat minat siswa mengikuti proses pembelajaran yaitu pada skor 3,3 atau dengan kategori baik.

Dari aspek perhatian siswa terhadap materi yang disajikan guru melalui penerapan metode qiraati, diketahui pada skor 3,3 atau dengan kategori baik. Selanjutnya pada aspek partisipasi siswa selama proses pembelajaran yang menerapkan metode qiraati diketahui skor perolehan secara klasikal yaitu 3,4 atau dengan kategori baik.

Adapun aktifitas belajar siswa secara individual dalam mengikuti proses pembelajaran PAI melalui penerapan metode qiraati dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6
Rentang Perolehan Skor Aktifitas Belajar Siswa

No	Kategori	Jumlah siswa		
		Minat	Perhatian	Partisipasi
1	Sangat baik	7 siswa	7 siswa	7 siswa
2	Baik	7 siswa	6 siswa	6 siswa
3	Cukup	1 siswa	2 siswa	2 siswa
4	Kurang	-	-	-
	Jumlah	15	15	15

Dari data rentang peroleh skor aktifitas belajar siswa di atas, dapat diketahui bahwa 6 sampai 7 siswa benar-benar mengikuti proses pembelajaran dengan sangat baik. 5 sampai 6 siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan 2 diantaranya masih belum aktif mengikuti proses pembelajaran.

2). Pengamatan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru

Ada beberapa acuan dasar yang dilakukan pengamat dalam mengamati proses pembelajaran, diantaranya yaitu dari segi efektifitas waktu, tingkat kesesuaian pelaksanaan berdasarkan rencana yang dibuat, serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran PAI melalui penerapan metode demonstrasi. Adapun skor hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7
Data Hasil Pengamatan Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran PAI
Melalui Penerapan Metode Qiraati (SIKLUS I)

No	kegiatan yang diamati	skor	kategori
1.	Kegiatan pendahuluan		
	a. Memberi motivasi	4	Amat baik
	b. Apersepsi	3	Baik
	c. Menyampaikan tujuan	4	Amat baik
2.	Kegiatan inti		
	a. Menyampaikan materi	3	Baik
	b. Menerapkan metode	4	Amat baik
	c. Pemanfaatan media belajar	3	Baik
	d. Pemanfaatan sumber belajar	3	Baik
	e. Kemampuan pengelolaan kelas	3	Baik
3.	Kegiatan penutup		
	a. Konfirmasi atau penguatan materi yang telah dipelajari	2	Cukup
	b. Menyimpulkan materi	3	Baik
	c. Evaluasi	3	Baik

Dari data hasil pengamatan terhadap kemampuan pengelolaan pembelajaran guru, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat diketahui dalam tiga tahap, tahap pendahuluan secara garis besar kemampuan guru memberi motivasi, apersepsi dan penyampaian tujuan berjalan sesuai dengan efektifitas waktu yang ditentukan selain itu guru tidak terlihat kaku dalam pelaksanaannya.

Pada kegiatan inti kemampuan menyampaikan materi memperoleh skor 3, diketahui bahwa setiap materi yang disampaikan runtun dan sangat jelas. Penerapan metode oleh guru sangat sesuai dengan harapan dan pengetahuannya tentang qiraati, setiap tahap

langkah pelaksanaan metode qiraati berjalan dengan sistematis sehingga dinilai amat baik.

Situasi dan kondisi belajar yang kondusif mampu diciptakan guru dengan baik, terbukti dengan sebagian besar siswa perhatian mereka terhadap materi yang disampaikan fokus. Begitu pula dengan pemanfaatan media belajar dan sumber belajar mampu digunakan dengan baik.

Pada kegiatan penutup diketahui bahwa ada beberapa hal masih kurang terlaksana dengan baik, yaitu saat pelaksanaan konfirmasi atau tanya jawab perihal seputar materi yang telah disampaikan sehingga hanya memperoleh skor 2 atau cukup. Penyimpulan materi dan pelaksanaan evaluasi terlaksana dengan baik dan memperoleh skor 3 atau dengan kategori baik.

d. Refleksi

Dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini, yaitu pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an melalui penerapan metode qiraati, maka dilakukan uji tes hasil belajar dalam bentuk lisan sebagai Pos tes dari kegiatan siklus I. Adapun hasil belajar membaca al-Qur'an oleh siswa kelas IV melalui penerapan metode qiraati dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8
Data Tes Hasil Belajar Siswa Kelas IV Membaca al-Qur'an (SIKLUS I)

No	Nama siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Ainun Jamilah	60	65		✓
2	Ahmad Junaidi	80	65	✓	
3	Firmansyah	70	65	✓	
4	Hairani	60	65		✓
5	Henderi	70	65	✓	
6	Khair Nasrullah	80	65	✓	
7	Lulu Nazwa	60	65		✓
8	Muttaqin	70	65	✓	
9	M. Samederi	50	65		✓
10	M. Akbar	80	65	✓	
11	M. Muhdar	60	65		✓
12	M. Jainudin	70	65	✓	
13	Nor Aidah	70	65	✓	
14	Nor Ain	60	65		✓
15	Siti Fatimah	70	65	✓	
RATA KLASIKAL		67,3			
JUMLAH KETUNTASAN				9	6
PERSENTASE				60 %	40 %

Dari data tes hasil belajar pada siklus I ini, dapat diketahui bahwa penerapan metode qiraati memberikan kontribusi yang sangat baik, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 67,3 dengan rincian bahwa siswa yang mampu mencapai tujuan atau lebih dari standar KKM yaitu 65 berjumlah 9 orang siswa atau dengan persentase 60 % dan 6 orang masih belum mampu mencapai.

Jika dikaji keberhasilan penerapan metode qiraati pada siswa kelas IV dalam membaca al-Qur'an secara klasikal masih belum tercapai dimana persentase keberhasilan yaitu 60 % masih rendah dengan standar ketuntasan klasikal yaitu 85 %. Maka perlu adanya langkah-langkah perbaikan dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an pada siklus selanjutnya.

Berdasar hasil diskusi peneliti bersama teman kolaborasi melalui data-data yang didapat, maka diidentifikasi beberapa masalah pembelajaran yang perlu dilakukan, yaitu:

- 1) Tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masih belum efektif.
- 2) Sistem penulisan metode qiraati yang masih dianggap sulit untuk dipahami siswa, seperti bacaan Mad pada ayat al-Qur'an.
- 3) Ketergantungan siswa terhadap huruf Latin sangat tinggi sehingga perlunya strategi yaitu dengan memberikan latihan untuk menghafal bentuk huruf-huruf Hijaiyah.
- 4) Konfirmasi terhadap materi yang disampaikan masih rendah.

3. Siklus II

Tindakan Siklus II ini sebagai pelaksanaan tindakan selanjutnya untuk memperbaiki langkah-langkah penelitian sebelum (siklus I). Tindakan siklus II dilaksanakan pada Rabu tanggal 11 September 2013. Untuk lebih rinci berikut ini uraian pelaksanaan siklus II.

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil diskusi pada tahap refleksi pada siklus I, yaitu berdasarkan identifikasi masalah yang dihadapi pada siklus sebelumnya, maka peneliti bersama teman sejawat merumuskan langkah perencanaan pada siklus II ini yaitu :

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masih belum efektif, dengan strategi belajar aktif yaitu dengan membentuk kelompok belajar.
- 2) Sistem penulisan metode qiraati yang dianggap sulit untuk dipahami siswa, seperti bacaan Mad pada ayat al-Qur'an, dibentuk dengan memberikan simbol berdasarkan pedoman transliterasi Arab – Latin, seperti tanda garis di atas bagi bacaan yang panjang.
- 3) Ketergantungan siswa terhadap huruf Latin sangat tinggi sehingga perlunya strategi yaitu dengan menerapkan metode latihan untuk menghafal bentuk huruf-huruf Hijaiyah berdasarkan tulisan Latin pada qiraati
- 4) Meningkatkan kemampuan konfirmasi terhadap materi agar letak kekurangan siswa selama mengikuti pembelajaran mudah diidentifikasi dan ambil solusi pemecahannya.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memulai pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an melalui penerapan metode qiraati sebagai bentuk revisi pada pelaksanaan pembelajaran sebelumnya, serta dibantu oleh teman kolaborasi untuk melakukan pengamatan terhadap aktifitas belajar siswa saat mengikuti pembelajaran serta pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui penerapan metode qiraati.

Pelaksanaan pembelajaran PAI berdasarkan silabus KTSP tahun 2006 yaitu pada semester I yaitu :

Standar kompetensi : 1. Membaca surah al-Qur'an

Kompetensi dasar : 1.1. Membaca surah Al Fatihah dan Al Ikhlas dengan lancar.

Indikator : Siswa melafalkan surah Al Fatihah dan Al Ikhlas secara klasikal, kelompok dan individu berdasarkan instruksi yang diberikan guru dengan menerapkan harakat, makhraj dan hukum bacaan yang ada di surah Al Fatihah dan Al Ikhlas

Adapun alokasi pelaksanaan pembelajaran ini yaitu 2 x 35 menit atau (1 pertemuan). Berikut ini uraian tahap pelaksanaan pada siklus II.

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan ini peneliti memulai pelajaran dengan memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca Basmallah dan berdo'a. Kemudian peneliti mengabsen kehadiran siswa melakukan motivasi bagi siswa memberikan cerita tentang fadilah orang yang menghafal satu huruf Hijaiyah di sisi Allah dan keutamaan-keutamaan orang yang membaca al-Qur'an.

Peneliti menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi yang akan dicapai secara singkat. Kemudian peneliti

meminta siswa untuk menyiapkan Al-Qur'an dan buku Pendidikan Agama Islam kelas IV.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini peneliti membuat kelompok belajar yang terdiri dari 5 kelompok, yaitu dengan mengelompok siswa yang dianggap baik dalam membaca al-Qur'an sebagai ketua kelompok belajar.

Usai dibentuk kelompok belajar guru menjelaskan materi yang diajarkan, kemudian peneliti menuliskan materi Q.S. Al Fatihah dan Al Ikhlas di papan tulis dengan menggunakan qiraati dengan sistem penulisan transliterasi Arab – Latin. Selanjutnya guru membimbing dan menjelaskan siswa membaca Q.S. Al Fatihah dan Al Ikhlas melalui metode qiraati

Guru meminta siswa berlatih membaca Q.S. Al Fatihah dan Al Ikhlas sesuai dengan bimbingan guru, kemudian guru menghapus tulisan huruf Latin, agar siswa tidak hanya berfokus pada huruf tersebut.

Kemudian mengajak siswa secara klasikal dan individual untuk berlatih membaca al-Qur'an, memberikan arahan untuk bertanya pada teman sekelompok yang paham bentuk bacaan huruf pada saat proses latihan. Pada saat proses latihan peneliti mengamati setiap latihan bacaan siswa agar terlaksana dengan kondusif.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan ini guru memberikan penguatan terhadap materi yang diberikan dengan mengadakan tanya jawab kepada siswa perihal masalah yang kurang dipahami atau masalah dalam membaca al-Qur'an berdasarkan kaidah tajwidnya. Pada saat itu tidak ada siswa untuk bertanya, maka peneliti balik bertanya secara acak kepada siswa perihal kaidah dan contoh bacaan pada materi yang telah dipelajari.

Siswa menjawab dengan semangat setiap pertanyaan yang diberikan, dan memberikan reinforman bagi siswa yang telah berusaha untuk menjawab serta meluruskan jawaban yang salah dan membenarkan contoh bacaan siswa. Kemudian guru mengajak siswa bersama-sama untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh teman kolaborasi sebagai pengamat untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran yang meliputi aktifitas belajar siswa dan pengamatan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru. Berikut uraian data hasil pengamatan pembelajaran PAI melalui penerapan metode qiraati:

1) Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa

Ada beberapa aspek penting yang dilakukan oleh pengamat dalam mengamati proses pembelajaran siswa, yaitu aspek minat, perhatian, serta partisipasi siswa selama mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an melalui penerapan metode qiraati. Adapun hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9
Data Hasil Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa (Siklus II)

No	Nama	Aktifitas yang diamati			Rerata Skor	Kategori
		Minat	Perhatian	Partisipasi		
1	Ainun Jamilah	3	3	3	3,0	Baik
2	Ahmad Junaidi	4	4	4	4,0	Amat baik
3	Firmansyah	4	4	4	4,0	Amat baik
4	Hairani	3	3	3	3,0	Baik
5	Henderi	4	4	4	4,0	Amat baik
6	Khair Nasrullah	4	4	4	4,0	Amat baik
7	Lulu Nazwa	4	4	4	4,0	Amat baik
8	Muttaqin	4	4	4	4,0	Amat baik
9	M. Samederi	3	3	3	3,0	Baik
10	M. Akbar	4	4	4	4,0	Amat baik
11	M. Muhdar	3	3	3	3,0	Baik
12	M. Jainudin	3	3	3	3,0	Baik
13	Nor Aidah	4	4	4	4,0	Amat baik
14	Nor Ain	4	4	4	4,0	Amat baik
15	Siti Fatimah	4	4	4	4,0	Amat baik
	Rata-rata klasikal	3,67	3,67	3,67	3,66	

Dari data hasil pengamatan di atas, dapat diketahui bahwa tingkat aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI membaca al-Qur'an siswa kelas IV melalui penerapan metode qiraati pada siklus II secara klasikal menunjukkan bahwa peningkatan terhadap minat siswa mengikuti proses pembelajaran yaitu pada skor 3,67 atau dengan kategori baik.

Dari aspek perhatian siswa terhadap materi yang disajikan guru melalui penerapan metode qiraati diketahui pada skor 3,67 atau dengan kategori baik. Selanjutnya pada aspek partisipasi siswa selama proses pembelajaran yang menerapkan metode qiraati diketahui skor perolehan secara klasikal yaitu 3,4 atau dengan kategori baik.

Adapun aktifitas belajar siswa secara individual dalam mengikuti proses pembelajaran PAI melalui penerapan metode qiraati pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10
Rentang Perolehan Skor Aktifitas Belajar Siswa

No	Kategori	Jumlah siswa		
		Minat	Perhatian	Partisipasi
1	Sangat baik	10 siswa	10 siswa	10 siswa
2	Baik	5 siswa	5 siswa	5 siswa
3	Cukup	-	-	-
4	Kurang	-	-	-
	Jumlah	15	15	15

Dari data rentang peroleh skor aktifitas belajar siswa di atas, dapat diketahui bahwa 10 siswa benar-benar mengikuti proses pembelajaran dengan sangat baik. 5 siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini menggambarkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II ini berjalan dengan baik.

2). Pengamatan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru

Ada beberapa acuan dasar yang dilakukan pengamat dalam mengamati proses pembelajaran, diantaranya yaitu dari segi efektifitas waktu, tingkat kesesuaian pelaksanaan berdasarkan

rencana yang dibuat, serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran PAI melalui penerapan metode demonstrasi. Adapun skor hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11
Data Hasil Pengamatan Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran PAI Melalui Penerapan Metode Qiraati (SIKLUS II)

No	kegiatan yang diamati	skor	kategori
1.	Kegiatan pendahuluan		
	a. Memberi motivasi	4	Amat baik
	b. Apersepsi	3	Baik
	c. Menyampaikan tujuan	4	Amat baik
2.	Kegiatan inti		
	a. Menyampaikan materi	3	Baik
	b. Menerapkan metode	4	Amat baik
	c. Pemanfaatan media belajar	3	Baik
	d. Pemanfaatan sumber belajar	3	Baik
	e. Kemampuan pengelolaan kelas	3	Baik
3.	Kegiatan penutup		
	a. Konfirmasi atau penguatan materi yang telah dipelajari	4	Amat baik
	b. Menyimpulkan materi	3	Baik
	c. Evaluasi	3	Baik

Dari data hasil pengamatan terhadap kemampuan pengelolaan pembelajaran guru, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat diketahui dalam tiga tahap, tahap pendahuluan secara garis besar kemampuan guru memberi motivasi, apersepsi dan penyampaian tujuan berjalan sesuai dengan efektifitas waktu yang ditentukan selain itu guru tidak terlihat kaku dalam pelaksanaannya.

Pada kegiatan inti kemampuan menyampaikan materi memperoleh skor 3, diketahui bahwa setiap materi yang disampaikan runtun dan sangat jelas. Penerapan metode oleh guru sangat sesuai

dengan harapan dan pengetahuannya tentang qiraati, setiap tahap langkah pelaksanaan metode qiraati berjalan dengan sistematis sehingga dinilai amat baik.

Situasi dan kondisi belajar yang kondusif mampu diciptakan guru dengan baik, terbukti dengan sebagian besar siswa perhatian mereka terhadap materi yang disampaikan fokus. Begitu pula dengan pemanfaatan media belajar dan sumber belajar mampu digunakan dengan baik.

Pada kegiatan penutup diketahui bahwa saat pelaksanaan konfirmasi atau tanya jawab perihal seputar materi yang telah disampaikan sangat di kelola dengan baik sehingga guru mampu mengadakan proses tanya jawab sehingga hanya memperoleh skor 4 atau sangat baik. Penyimpulan materi dan pelaksanaan evaluasi terlaksana dengan baik dan memperoleh skor 3 atau dengan kategori baik.

d. Refleksi

Dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini, yaitu pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an melalui penerapan metode qiraati, maka dilakukan uji tes hasil belajar dalam bentuk lisan sebagai Pos tes dari kegiatan siklus II. Adapun hasil belajar membaca al-Qur'an oleh siswa kelas IV melalui penerapan metode qiraati dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12
Data Tes Hasil Belajar Siswa Kelas IV Membaca al-Qur'an (SIKLUS II)

No	Nama siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Ainun Jamilah	60	65		✓
2	Ahmad Junaidi	80	65	✓	
3	Firmansyah	70	65	✓	
4	Hairani	70	65	✓	
5	Henderi	70	65	✓	
6	Khair Nasrullah	80	65	✓	
7	Lulu Nazwa	70	65	✓	
8	Muttaqin	70	65	✓	
9	M. Samederi	70	65	✓	
10	M. Akbar	80	65	✓	
11	M. Muhdar	60	65		✓
12	M. Jainudin	80	65	✓	
13	Nor Aidah	70	65	✓	
14	Nor Ain	80	65	✓	
15	Siti Fatimah	70	65	✓	
RATA KLASIKAL		72			
JUMLAH KETUNTASAN				13	2
PERSENTASE				86 %	14 %

Dari data tes hasil belajar pada siklus II ini, dapat diketahui bahwa penerapan metode qiraati memberikan kontribusi yang sangat baik, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 72 dengan rincian bahwa siswa yang mampu mencapai tujuan atau lebih dari standar KKM yaitu 65 berjumlah 13 orang siswa atau dengan persentase 86 % dan 2 orang masih belum mampu mencapai.

Jika dikaji keberhasilan penerapan metode qiraati pada siswa kelas IV dalam membaca al-Qur'an secara klasikal dinyatakan berhasil dimana persentase keberhasilan yaitu 86 % lebih tinggi dari standar ketuntasan klasikal yaitu 85 %. Maka berdasarkan hasil diskusi

bersama teman kolaborasi dinyatakan pelaksanaan metode qiraati pada kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an memutuskan penelitian ini berhasil dan ditarik kesimpulan pada hasil refleksi ini bahwa dalam penerapan pembelajaran tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai. Dengan mengkaji dan memahami proses pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

C. Analisis dan pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV melalui penerapan metode qiraati dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Maka dibahas berdasarkan sistematika rumusan masalah sebagai berikut :

1) Aktifitas guru dalam menerapkan metode qiraati dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an

Ada beberapa langkah kegiatan dalam penerapan metode qiraati sebagaimana dijelaskan dalam Djalaluddin yaitu :

1. Langkah pertama
 - a. Menulis kata atau kalimat yang akan dibaca.
 - b. Memisahkan kedua kata atau lebih menjadi satu suku kata. Contoh
 - c. Masing-masing suku kata dimasukkan dalam kotak sehingga dua suku kata tadi berada dalam dua kota yang terpisah.

2. Langkah kedua

Menulis huruf Latin dengan mencantumkan huruf Latin secara yang disesuaikan dengan kaidah penulisannya.

3. Langkah ketiga

Membaca, pada metode ini maka setiap bacaan pada huruf Latin berlawanan arah dengan kaidah penulisan bahasa Arab. Sebab itu jika digabung cara pembacaan seperti menyilang.³⁹

Dari hasil pelaksanaan ini bahwa setiap aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran pada saat pelaksanaan siklus I, diketahui diterapkan secara sistematis sesuai dengan teori sehingga hasil belajar anak dalam membaca mampu meningkat baik pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I maupun pada tindakan siklus II.

2) Aktifitas siswa selama mengikuti pelaksanaan metode qiraati dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa aktifitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an melalui penerapan metode qiraati berjalan dengan kondusif. Bahwa tingkat minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I secara klasikal menunjukkan pada skor 3,3 atau dengan kategori baik, pada siklus II tingkat minat siswa meningkat menjadi 3,67 atau dengan kategori baik.

Pada aspek perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an melalui penerapan metode qiraati pada siklus I pada

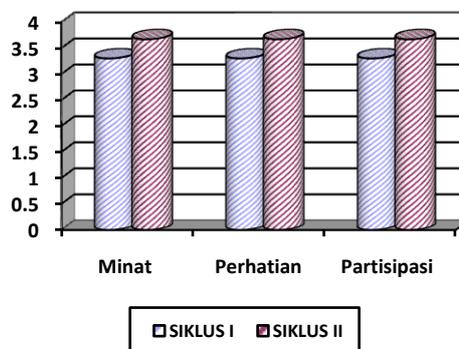
³⁹Djalaluddin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Qur'an*, Jakarta : Kalam Mulia, 2004, h. 43 - 50

skor 3,3 atau dengan kategori baik. pada pelaksanaan siklus II diketahui tingkat perhatian siswa secara klasikal saat proses berlangsung meningkat menjadi 3,67 atau dengan kualifikasi baik.

Pada aspek partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an melalui penerapan metode qiraati pada siklus I pada skor 3,4 atau dengan kategori baik. Dan pada pelaksanaan siklus II diketahui tingkat partisipasi siswa secara klasikal saat proses berlangsung meningkat menjadi 3,67 atau dengan kualifikasi baik.

Agar lebih jelas peningkatan aktifitas belajar siswa selama proses pembelajaran membaca al-Qur'an melalui penerapan metode qiraati dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik Aktifitas Belajar Siswa



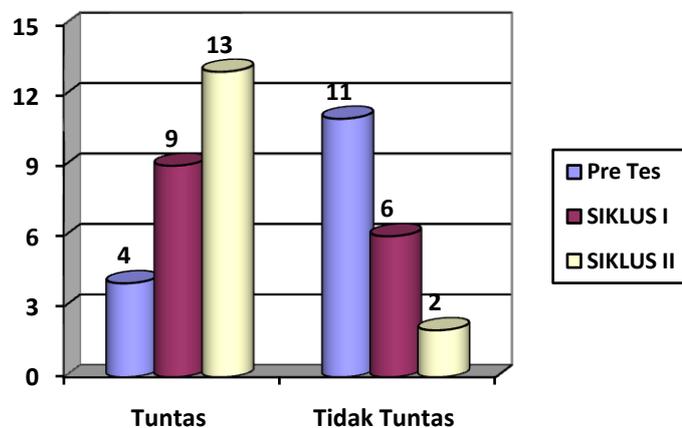
3) Hasil penerapan metode qiraati terhadap keterampilan membaca al-Qur'an

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan kelas penerapan metode qiraati dalam meningkatkan membaca al-Qur'an pada siswa kelas IV. Diketahui pada awal pretes diketahui siswa yang mampu mencapai 4 orang, setelah diterapkan metode qiraati pada siklus I meningkat menjadi 9

orang atau dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu 60 %. Namun keberhasilan pelaksanaan siklus I ini tidak bisa dinyatakan berhasil secara klasikal, maka diperlukan langkah perbaikan pada tindakan siklus selanjutnya.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II peningkatan hasil belajar siswa dalam membaca al-Qur'an melalui penerapan metode qiraati ternyata mampu meningkat diketahui bahwa siswa yang mampu mencapai tujuan pembelajaran dalam membaca al-Qur'an. Agar lebih rinci dapat dilihat pada grafik ketuntasan hasil belajar siswa berikut :

Grafik Ketuntasan hasil belajar membaca al-Qur'an melalui penerapan metode qiraati



Bahwa tingkat hasil belajar siswa dalam membaca al-Qur'an melalui penerapan metode qiraati dapat dipahami bahwa cara ini digunakan adalah dalam upaya menyederhanakan pengertian dalam hubungan dengan bunyi bacaan huruf al-Qur'an. Sehingga kendala yang dihadapi anak dalam membaca huruf Hijaiyah dapat diatasi dengan cepat tanpa harus mengikuti proses belajar yang tradisional yang membutuhkan

waktu yang banyak. Hanya dengan dibantu cara metode ini yaitu ditunjang dengan huruf Latin pada setiap bacaan ayat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dalam upaya meningkat kemampuan membaca al-Qur'an melalui penerapan metode qiraati dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Aktifitas guru dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an melalui penerapan metode qiraati, terlaksana dengan sistematis, setiap langkah penerapan benar-benar terlaksana baik pada pelaksanaan pada tindakan siklus I dan II, sehingga hasil belajar siswa memberikan gambaran peningkatan di setiap putarannya. Selain itu menunjang penerapan metode qiraati dengan strategi belajar aktif dengan membuat kelompok belajar sehingga proses pembelajaran lebih kondusif dan materi dapat diserap siswa dengan baik.
2. Bahwa aktifitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an melalui penerapan metode qiraati menggambarkan bahwa aktifitas belajar siswa baik dari aspek minat, perhatian dan partisipasi dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa aktifitas belajar siswa sangat tinggi, diketahui bahwa tingkat minat, perhatian dan partisipasi siswa kelas IV secara klasikal baik pada siklus I dan II pada kualifikasi baik.
3. Bahwa hasil belajar setelah diterapkan metode Qiraati diketahui berhasil dilaksanakan dalam 2 siklus, bahwa setiap putaran siklus menunjukkan peningkatan-peningkatan hasil belajar. Sebagaimana diketahui bahwa pada

saat pretest siswa yang mampu mencapai hasil belajar hanya berjumlah 4 orang, setelah perlakuan pada siklus I tingkat hasil belajar siswa meningkat menjadi 9 orang dengan rata-rata skor 3,08. Namun secara klasikal belum berhasil, setelah pelaksanaan siklus II melalui tahap revisi maka hasil belajar siswa meningkat menjadi 13 orang siswa atau persentase 86 % dengan rata-rata skor 3,66.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, perlu kiranya penulis memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran bagi semua pihak terhadap keberhasilan hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca al-Qur'an melalui penerapan metode qiraati.

1. Sesuai dengan eksistensinya, maka seharusnya guru berusaha semaksimal mungkin menerapkan metode pengajaran yang telah ditetapkan dengan tanpa meninggalkan perhatiannya terhadap latar belakang dan kemampuan intelegensi peserta didik.
2. Dalam setiap pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI perlu adanya pendekatan, metode maupun strategi pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat siswa yang hendaknya telah dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.
3. Profesionalitas dari seseorang dalam mengajar dan mendidik menjadi faktor pendukung keberhasilan siswa. Maka hendaklah mampu bagi guru

menguasai materi juga segala teknik mengajar sehingga ketika mengalami kendala akan dapat dicarikan jalan keluarnya sebagai alternatif lain.

4. Guru harus lebih terampil dalam membuat perencanaan dan pemilihan strategi yang digunakan. Penggunaan strategi yang tepat akan sangat berpengaruh pada penciptaan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien serta membuat anak didik senang dan bergairah dalam belajar membaca al-Qur'an.

